

**PERBEDAAN GAYA MENGAJAR TEKNOLOGI DAN GAYA
MENGAJAR PERSONALISASI TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA SD N 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

FASMAWATI

NIM : 18591040

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN AJARAN
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waburakabtuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Fasmawati
NIM : 18591040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi Dan Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD N 2 Rejang Lebong

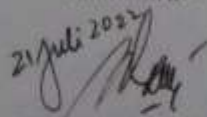
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

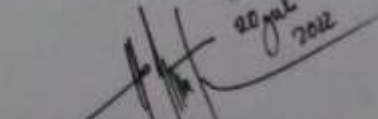
Curup, Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

21 Juli 2022

Wiwin Arbaini W, Mpd.
NIP. 197210042003122003

Pembimbing II

20 Juli 2022

Syarifah, M.pd.
NIP. 19860114201532002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini

Nama : Fasmawati
Nomor induk mahasiswa : 18591040
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD N 2 Rejang Lebong**". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022

Penulis





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.M. Gani No. 01 Kota, P.O. Box 108 Telp. (0713) 21019-21779 Fax 21019
Website: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: iaicurup@iaicurup.ac.id Kota, P.O. Box 108

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1296 /In.34/FT/PP 00.9/ /2022

Nama : Fasmawati
NIM : 18591040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SDN 2 Rejang Lebong


Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022
Pukul : 09.30 WIB s/d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munasqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI


Ketua,


Wiwin Arhaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

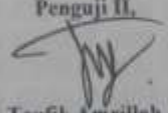
Sekretaris,


Syarifah, M.Pd
NIP. 198601142015032002


Penguji I,


Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji II,


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN GAYA MENGAJAR TEKNOLOGI DAN GAYA MENGAJAR PERSONALISASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD N 2 REJANG LEBONG”** Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh

kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Ibu Dra, Ratna Wati M,pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ibu Wiwin Arbaini N, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skirpsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
9. Ibu Syaripah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skipsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senatiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.

10. Selaku penguji I bapak Dr. Hendra Harmi M.Pd yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
11. Selaku penguji II bapak H.M.Taufik Amrilah M.Pd. yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
12. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
13. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
14. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat mendapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbalalaamiin...

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2022

Penulis

Fasmawati

NIM. 18591040

Motto

**UNTUK MENGGAPAI SESUATU HARUS DIPERJUANGKAN
TERLEBIH DAHULU. SAMA HALNYA SAAT MENGAMBIL
BUAH KELAPA DAN TIDAK MENUNGGU SAJA SEPERTI
JATUH DURIAN YANG SUDAH MASAK.**

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I).

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri terimakasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun.
2. Kedua orang tua tercintaku, bapak Misno dan Ibu Sulastri yang telah membesarkan , Membimbing dan Mendidik saya dengan sepeleh hati, Selalu memberikan semangat, Perhatian, Do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adek tersayang Fatmasari dan Ariel Barka Raditiya, yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Keluarga yang ada di desa Rimba Candi tempat saya tinggal dan yang diluar dari sana wawak,bibi,mamang,kaka,mbk,adik-adik, yang selalu mendukung memberikan semangat dan masukan-masukan positif yang sangat berguna bagi penulis.
5. Keluarga besar Ma'had Al-jamiah IAIN Curup terutama kamar 9 khodijah (Zubaidah, Siti Aisyah, Klara wulandari, Clara Aprilia, Hani Santika, Nurhasanah, Ulva Hanum, Ayu Zalpia, Ocin hegitera, Yusra nita, Indriani, Utari, Nisa, Pipit, Fitri, Alen, Zahra, Lidia, refi, Rulita, Yuni yang telah memberikan semangat dan motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.
6. Sahabat-sahabat tercinta (Desnia karlina, Evi maryuri, Wiwit wido, Nova agnes, Novi agnes, Utami, Nadia islanda, Tri Gustia, Neneng, Zubaidah, Yusra nita, Aisyah, Klara. Yang telah berjuang bersama-sama

7. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain.
8. Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Curup
9. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukngan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PERBEDAAN GAYA MENGAJAR TEKNOLOGI DAN GAYA
MENGAJAR PERSONALISASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DI SD N 2 REJANG LEBONG**

Oleh

Fasmawati (18591040)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya tingkat keaktifan belajar siswa dengan adanya ragam gaya mengajar dalam proses pembelajaran, diantaranya gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi, oleh karena itu di butuhkan solusi tentang adakah perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi, bagaimana keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi, dan adakah perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa SD N 2 Rejang Lebong

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komperatif. Populasi penelitian ini seluruh kelas IV yang terdiri dari IV.A,IV.B,IV.C, sampel yang di gunakan yaitu kelas IV.A dan IV.B. Tehnik pengumpulan data menggunakan, angket, lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Tehnik analisis data dengan cara melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji Anova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi siswa kelas IV SD N 2 Rejang Lebong pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah baik dengan jumlah skor 60,5.(2) keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi siswa kelas IV SD N 2 Rejang Lebong pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah baik dengan skor 60.(3) berdasarkan temuan yang terangkum dalam lembar observasi dan perhitungan dengan menggunakan ji Anova memperoleh nilai Fhitung $0,008 < 3,980$ yang artinya tidak terdapat perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa SD N 2 Rejang Lebong

Kata kunci : gaya mengajar teknologi, gaya mengajar personalisasi, keaktifan belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Mengajar	11
1. Pengertian gaya mengajar	11

2. Macam-Macam gaya mengajar	16
a. Gaya mengajar klasik	17
b. Gaya mengajar teknologi	18
c. Gaya mengajar personalisasi	26
d. Gaya mengajar instruksional	33
B. Keaktifan Belajar Siswa	35
1. Pengertian keaktifan belajar	35
2. Kalsifikasi keaktifan belajar	37
3. Factor pengaruh keaktifan belajar	38
C. Pembelajaran IPA	43
1. Pengertian IPA	43
2. Ciri-ciri	43
D. Penelitian yang Releven	44
E. Kerangka Berfikir	48
F. Hipotesis	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Tehnik Pengumpulan Data	55
1. Angket	55
2. Lembar Observasi	57
3. Wawancara	62
4. Dokumentasi	63
E. Uji Validitas data	63
F. Uji Reabilitas Data	67
G. Tehnik Analisis Data	68
1. Uji Asumsi dasar	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Homogenitas	70

2. Uji hipotesis	72
a. Uji anova	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	75
B. Deskripsi Data	80
1. Keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi	83
2. Keaktifan belajar dengan gaya mengaajr personalisasi	89
C. Pengujian Prasyarat Akademik	91
1. Uji Normalitas	91
2. Uji homogenitas	95
D. Uji Hipotesis	97
E. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	106
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa kelas IV	53
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	54
Tabel 3.3 Penyekoran Btir Instrumen	55
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket gaya mengajar teknologi	56
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Gaya mengajar Personalisasi	56
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Keantifan Belajar Siswa	56
Tabel 3.7 Kisi-Kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa	58
Tabel 3.8 Kriteria penilaian observasi keaktifan belajar siswa	59
Tabel 3.9 Kisi-Kisi lembar observasi gaya mengajar Teknologi	59
Tabel 3.10 Kriteria penilaian Gaya mengajar teknologi	61
Tabel 3.11 Kisi-Kisi LO Gaya mengajar personalisasi	61
Tabel 3.12 Kriteria penilaian Gaya mengajar personalisasi	62
Tabel 3.13 Uji Validitas Angket	65
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	79
Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar	79
Tabel 4.3 Lembar Observasi Gaya Mengajar Teknologi	82
Tabel 4.4 LO Keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi	83
Tabel 4.5 Lembar Observasi Gaya Mengajar Personalisasi	87
Tabel 4.6 LO Keaktifan Belajar dengan gaya mengajar Personalisasi	89
Tabel 4.7 Tabulasi Ragam Anova Satu jalur	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Reabilitas keaktifan dengan gaya mengajar teknologi.....	68
Gambar 3.2 Reabilitas keaktifan dengan gaya mengajar personalisasi....	68
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	77
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	78
Gambar 4.3 Tes Normaliti Keaktifan belajar siswa.....	95
Gambar 4.4 Uji Anova.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Reabilitas
2. Tabulasi data Test Shapiro Wilk Gaya mengajar Teknologi
3. Tabulasi Data Konversi Statistik Shapiro Wilk keaktifan belajar siswa dengan Gaya Mengajar Teknologi
4. Tabulasi data Test Shapiro Wilk keaktifan belajar siswa dengan Gaya Mengajar personalisasi
5. Tabulasi Data Konversi Statistik Shapiro Wilk keaktifan belajar siswa dengan Gaya Mengajar personalisasi
6. Tabel Uji Homogen
7. Tabel Uji Anova penentuan Fhitung
8. Gambar Uji Normalitas dan Uji Anova
9. Distribusi nilai T tabel
10. Tabel coefficients Shapiro wilk
11. Tabel Shapiro Wilk
12. Tabel Proroduct moment
13. Nama-Nama Anak Kelas IV.A dan IV.B
14. SK pembimbing
15. Permohonan izin penelitian
16. SK Penelitian
17. Surat keterangan selesai penelitian
18. Kartu Konsultasi
19. Angket Keaktifan belajar dengan gaya mengajar personalisasi
20. Angket keaktifan belajar dengan gaya mengajar Teknologi
21. Lembar Observasi
22. Jumlah Angket
23. Gambar Lingkungan Sekolah
24. Gambar Wawancara bersama wali kelas IV.A dan IV.B
25. Kegiatan Awal masuk kelas Siswa di anjurkan Untuk Berbaris di depan kelas

26. Kegiatan belajar dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi
27. Kegiatan Pembelajaran Dengan Gaya mengajar Teknologi
28. Kegiatan Kelompok (Diskusi)
29. Presentasi Hasil kerja kelompok dan penjelasan Angket oleh peneliti
30. Penyebaran Angket Dan Proses Pengisian Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Ilmu didapatkan melalui pendidikan. Bagi seseorang, pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus di terima oleh semua orang sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat mencapai tujuan hidup. Dalam dunia pendidikan proses belajar memegang peran yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, konsep diri.

“Pendidikan dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1. “menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencapai hasil prestasi, dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan maka hasil pencapaian akan terwujud, mengembangkan msyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertakwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohan, kepribadian yang mantap, serta rasa tanggung jawab dan kemasyarakatan serta kebangsaan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,*Sistem Pendidikan Nasional*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2001),Hal.3

Oleh karena itu dengan mudah disimpulkan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta mengembangkan masyarakat Indonesia. Di bawah pengaruh orang-orang disekitar kita yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar memiliki kualitas yang sesuai dengan cita-cita pendidikan yang diharapkan, siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui sekolah atau lingkup pendidikan.

Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah di rumah orang tua, dan sekolah juga merupakan pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di sekolah merupakan kegiatan yang sadar antara guru dan siswa untuk saling keterkaitan dan berinteraksi dan berupa kegiatan yang berlangsung dalam ikatan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Tujuan belajar mengajar disekolah dapat dicapai melalui kehadiran siswa dan guru.

Guru pada umumnya merupakan determinan yang dominan dalam sebuah lembaga pendidikan karena guru berperan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan dari proses pembelajaran. Tugas guru disini bertanggung jawab untuk menciptakan suasana dimana siswa dapat belajar dengan baik, melalui guru siswa dapat menerima pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya.

Pada dasarnya pelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Dalam gaya mengajar, prilaku guru berbeda-beda, tetapi memiliki tujuan yang sama. Dalam

praktek mengajar perilaku yang di pertunjukkan guru beraneka ragam walaupun memiliki maksud yang sama hal tersebut disebut juga dengan gaya mengajar.

Gaya mengajar merupakan metode, cara, perbuatan atau gerakan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan atau kejenuhan siswa dalam proses belajar, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda ada yang menyenangkan dan ada juga yang membosankan bahkan tidak di senangi.

Gaya yang di senangi siswa adalah guru yang pandai menempatkan diri, dan yang pandai mendapatkan hati peserta didik, dengan sikap guru yang seperti ini peserta didik akan merasa di perhatikan oleh gurunya dan akan merasa ingin dekat dengan guru tersebut. Guru yang seperti itu biasanya merupakan guru yang gaya mengajar dan pendekatan yang di gunakan sesuai dengan psikologi anak, sedangkan kurang senangnya anak terhadap guru biasanya di sebabkan karena gaya mengajar guru yang kurang bervariasi atau membosankan. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar, guru mengalami berbagai masalah untuk memilih gaya mengajar yang tepat di gunakan dalam proses pembelajaran. Tidak tepatnya gaya mengajar guru akan berdampak terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Gaya mengajar yang baik sangat di butuhkan dalam meningkatkan keaktifan siswa salah satu upaya yang harus di lakukan untuk memperbaiki kondisi ini yaitu dengan memilih gaya mengajar yang tepat.

Terdapat banyak masalah mengenai pendidikan pada praktiknya ada guru yang mengajar belum sesuai dengan studinya, belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik, belum mampu melakukan sosialisasi dengan peserta didik sehingga menimbulkan pembelajaran yang kurang menarik dan rendahnya minat sehingga menyebabkan pembelajaran terkesan pasif. Semua masalah tersebut terkait dengan gaya mengajar guru, guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran yang baik terutama tidak mengetahui mengenai strategi pembelajaran yang aktif sehingga siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena cara mengajarnya membosankan sehingga siswa tidak mampu menyerap dengan baik pelajaran yang di berikan.

Proses pembelajaran sebaiknya menggunakan gaya mengajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, gaya mengajar yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini dengan memilih gaya mengajar yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD N 2 Rejang Lebong di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa keaktifan siswa tergolong rendah dimana dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran dari sekian banyak peserta hanya beberapa yang mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran misal saja pada saat proses pemberian materi yang dilakukan oleh guru yang menggunakan gaya mengajar klasik disana guru hanya mengandalkan buku

dan proses pembelajaran berfokus terhadap pendidik sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran dan merasa tidak bersemangat, sedikit yang antusias dalam proses pembelajaran bahkan kadang sampai 5 atau 7 orang tiap lokal yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mendengarkan dan mencerna penjelasan guru, selebih dari itu mereka terkesan pasif seperti hanya duduk saja saat proses pembelajaran, tidak mau bertanya, bahkan malah bermain bersama teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan pada pelajaran IPA guru masih menggunakan cara yang biasa saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat pelajaran IPA menjadi kurang diminati oleh siswa, dan terdapat banyak materi pelajaran IPA yang sulit dimengerti oleh siswa, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan secara langsung, sebainya dalam proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen dan di tuntut aktif.

“Sudjan mengatakan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta dan isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang di kembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga tidak hanya membahas tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja dan cara berfikir serta memecahkan masalah. Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang alam semesta beserta isinya. Tujuan dari pembelajaran IPA sendiri yaitu memperoleh

keyakinan terhadap tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tau sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran IPA di SDN 2 Rejang Lebong bahwa selama pembelajaran IPA gaya mengajar guru belum mengikut sertakan siswa secara aktif. Evaluasi pembelajaran pada umumnya hanya didasarkan pada penguasaan materi dan penguasaan informasi dari buku teks karena gaya mengajar yang digunakan yaitu gaya mengajar klasik. Guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didiknya, guru memerlukan kreatifitas untuk menumbuh kembangkan daya fikir peserta didiknya, seperti melakukan praktek menanam biji kacang tanah menggunakan polibek yang di tanam ditempat gelap atau tanpa cahaya matahari dan di tempat terang dibawah sinar matahari dimana peserta didik mengamati setiap perkembangan atau pertumbuhan dari kacang yang mereka tanam, di hari pertama kacang tersebut belum berubah sama sekali tetapi, kemudian di hari berikutnya kacang mulai berkecambah dan yang lebih cepat tumbuh yaitu kacang yang di letakan ditempat terang. Terkait hal ini dibutuhkan gaya mengajar yang baik dalam pembelajaran dikelas agar tercapai tujuan pembelajaran oleh sebab itu pembelajaran di SD N 2 Rejang Lebong tergolong kurang aktif atau pasif.

Guru memerlukan kreatifitas untuk menumbuh kembangkan daya fikir peserta didiknya. Seperti belajar menggunakan media-media, video ataupun memanfaatkan benda yang ada di sekitar kelas, dengan belajar menggunakan alternative seperti itu akan membuat siswa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan lebih mudah dalam mengingatnya, bisa juga belajar dengan menggunakan media gambar, dan lain-lain. Terkait dengan hal ini di perlukan gaya mengajar yang baik dalam pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran, di dalam proses pembelajaran pasti terdapat beragam gaya mengajar guru dan di SD N 2 Rejang lebong ini mayoritas gaya mengajar gurunya berupa gaya mengajar klasik, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar teknologi di setiap gaya mengajar pasti memiliki ciri klas tersendiri dan memiliki tingkat keaktifan siswa yang berbeda pula di antara gaya mengajar tersebut telah Nampak jelas bahwasannya gaya mengajar klasih sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa

Melihat fenomena di atas maka ini perlu untuk di teliti dan penulis mencoba mengangkat judul **Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD N 2 Rejang Lebong** Dengan harapan bahwa melalui kajian ini akan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menerima guru yang memiliki gaya mengajar yang baik demi berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang di uraikan dapat di identifikasi sebagai berikut

1. Siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran IPA
2. Gaya mengajar guru yang digunakan kurang bervariasi
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari objek yang diteliti maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa
2. Gaya mengajar yang dipakai gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi
3. Penelitian yang dilakukan untuk peserta didik kelas IV.A dan IV.B di SD N 2 Rejang Lebong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar teknologi?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi?
3. Adakah perbedaan keaktifan belajar siswa dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi siswa kelas IV SD N 2 Rejang Lebong?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui seberapa baik keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi
2. Untuk mengetahui seberapa baik keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi
3. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar siswa dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar teknologi dan personalisasi siswa kelas IV SD N 2 Rejang Lebong.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi individu dalam membawa wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang gaya mengajar guru

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini sebagai masukan bagi tiap-tiap guru agar menggunakan gaya mengajar yang bervariasi supaya dapat mengatasi kebosanan dalam belajar

- b. Bagi siswa

Dengan menggunakan gaya mengajar yang bervariasi maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar selanjutnya akan lebih mudah, menyenangkan dan materi dapat lebih mudah di ingat oleh peserta didik.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya hasil penelitian maka dapat menjadi informasi terhadap penerimaan guru yang memiliki gaya mengajar bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dan bekal ketika sudah menjadi seorang pendidik alangkah baiknya menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang mampu mengatasi kebosanan saat proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Dalam dunia pendidikan, peserta didik dan pendidik tidak dapat dipisahkan. Kedua komponen ini membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pendidikan yang memberikan bahan ajar memiliki gaya mengajar atau metode yang berbeda-beda, dengan demikian gaya mengajar dapat diartikan sebagai karakteristik, kebiasaan, preferensi terkait siswa. Gaya mengajar guru menggambarkan bagaimana gaya mengajar guru itu dilakukan. Gaya mengajar merupakan cara, metode yang dipakai oleh pendidik ketika melakukan proses pembelajaran, pendapat dari Suparman dan Riani Khuzaimah.¹ Menurut pandangan Munif gaya mengajar merupakan metode pengajaran yang terdiri dari memberikan informasi yang diberikan kepada siswa. Pengertian gaya mengajar menurut para ahli di antaranya.

Gaya mengajar merupakan sikap, perilaku, dalam melaksanakan proses pengajaran itu menurut Abu Ahmadi.² Suparman mendefinisikan bahwa gaya mengajar adalah penampilan seorang guru saat mengajar yang bersifat kurikuler yaitu gaya mengajar yang di sesuaikan dengan tujuan dan mata

¹Riani Khuzaimah, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi belajar Siswa terhadap prestasi belajar siswapada Mata Pelajaran Akutansi*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), Hal.28

² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2013).Hal.229

pelajaran yang bersifat psikologis adalah pemberian hadiah atau tegoran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat.⁴

Dalam buku Sahmidy yang berjudul “strategi belajar mengajar” gaya mengajar adalah gaya guru sebagai kepribadian dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Selain itu dalam pedoman buku mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar tatap muka di dalam kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelanya suara guru dalam mengajar.⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah sifat atau ciri, metode atau perilaku guru dalam konteks pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar, siswa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

“Sri minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J,E,C. Gericke dan T. Roorda yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sangsekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Dalam bahasa Inggris terdapat beberapa kata mengenai guru atau pengajar, yaitu educator yang berarti pendidik atau ahli pendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru privat.”⁶

Sederhananya, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada siswa, dan guru dalam perspektif masyarakat, guru adalah orang yang mendidik di tempat tertentu, tidak harus pendidikan formal, tetapi bisa juga non formal

⁴ Suparman, *Metode Mengajar dan Belajar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), Hal. 59

⁵ Abdulkadir Munsyi, dkk, *pedoman mengajar bimbingan praktis untuk calon guru*, (Surabaya : Usana Offset, 2017), hal. 79.

⁶ Sri minati, *ilmu pendidikan islam : fakta teoritis-filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm, 107-108

baik di masjid, rumah dan sebagainya.⁷ Supardi menulis dalam bukunya yang berjudul “kinerja guru ” ia menjelaskan bahwasanya guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar.⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah pekerja sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pendidikan pengembangan profesi”. Pendidik dan pengajar di sebut dengan guru, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, guru merupakan profesi yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan khusus dan sifat-sifat kepribadian tertentu, yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Roestiyah mengatakan bahwa :

“Pendidik profesional merupakan seorang yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap professional yang mampu mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik professional, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.⁹

Guru adalah profesi yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, yang dapat dipahami dalam pengertian berikut:

⁷ Syaiful Bakhri djarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi Eduktif: suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)hlm,31

⁸ Supardi, *kinerja guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada,2014),hlm.8

⁹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*,(Jakarta : Bina Aksara,2001),hal.175

- a. Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru.¹⁰
- b. Guru adalah pendidik yang jujur, sehat jasmani dan rohani , bermoral, cakap, terbuka, adil, dan berbelas kasih dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan seorang pendidik atau orang dewasa.¹¹
- c. Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam membentuk potensi bakat di bidangnya.¹²

Dari beberapa definisi di atas, kita dapat melihat bahwa guru bertanggung jawab atas pendidikannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengajaran guru adalah suatu gaya pengajaran yang diberikan oleh guru sebagai bentuk penampilan, tingkah laku, sikap dan tingkah laku dalam memberikan materi kepada siswa.

Metode pengajaran merupakan suatu bentuk perilaku guru dengan karakteristik kurikulum, artinya, guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan detail mata pelajaran tertentu. Pada hakekatnya tutor psikologi adalah tutor yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan dengan motivasi pembelajaran. Munif chatib menyatakan bahwa mengajar guru pada hakekatnya merupakan strategi untuk mrngkomunikasikan

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2002).hal.1

¹¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta : Balai Aksara,2000),hal.54

¹² Sardiman AM, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*,(Jakarta : Rajawali,2005),hal.125

informasi yang diberikan kepada siswa.¹³ Gaya mengajar juga dianggap sebagai dimensi atau individualitas yang luas, yang termasuk posisi guru, pola perilaku, cara pencapaian, kebutuhan siswa, tujuan yang dicapai, materi yang dipelajari, dan pendidikan tertentu dan antara guru, siswa sebagai dimensi atau kepribadian yang luas dimana mencakup akan mencerminkan perilaku mengajar dan belajar tertentu.¹⁴

Gaya mengajar ini dilakukan ketika menjadi seorang guru, karena setiap gaya mengajar guru itu dibutuhkan dan sangat penting untuk peserta didik dan gaya para guru muncul di hadapan siswanya sebagai manusia yang unik. Gaya memberikan cara untuk menghubungkan peserta didik walaupun di temukan mata pelajaran yang membosankan. Hal ini menjadikan guru itu sangat efektif maksudnya individu yang tidak hanya membawa kepribadian dan gaya ke dalam kelas melainkan menciptakan suatu lingkungan yang dikelola dengan baik dan siswa terlibat dan belajar.

Variasi gaya mengajar guru juga dapat dilakukan dengan menarik dan mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar. Adapun macam-macam gaya mengajar guru menurut Toenlio dapat penulis sampaikan sebagai berikut:¹⁵

¹³ Chatif, Munif. *Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juar*. (Bandung : Mizan Pustaka, 2016), hal. 63

¹⁴ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 273-274

¹⁵ Anwar, Dkk, *Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa*, (*Journal of Scientific Information and Education Creativity*, 2020): hal. 3

a. menggunakan variasi atau gaya suara

saat menggunakan variasi atau gaya suara, guru menekankan nada suara suara dari keras ke rendah, tinggi ke rendah, cepat ke lambat, senang ke sedih, atau kata-kata tertentu. Harus bisa di ubah.

b. Konsentrasi dan keheningan

Guru harus dapat memperhatikan apa yang tampak penting bagi siswanya. Keheningan yang disengaja secara tiba-tiba diperlukan saat guru sedang menjelaskan sesuatu, hal ini merupakan cara yang baik menarik perhatian dan rangsangan. Dari nada ketenang atau sibuk, dengan bergabung dan menghentikan suatu kegiatan, siswa dapat memperoleh perhatian karena ingin mengetahui apa yang sedang terjadi.

c. Melakukan kontak mata

Kontak mata dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga dengan kontak mata guru perlu melihat keseluruh kelas, menatap mata siswa, dan menunjukkan hubungan yang akrab dengan mereka.

d. Gerakan badan dan mimik dan pergantian posisi guru dalam kelas

Variasi atau gaya dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Pergantian posisi guru dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa agar siswa dapat konsentrasi.

2. Macam-macam gaya mengajar

Proses belajar mengajar karangan Muhammad Ali dalam karanganya yang berjudul “proses belajar mengajar” menjelaskan bahwasanya gaya

mengajar guru di bedakan ke dalam empat macam gaya mengajar di antaranya gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional.¹⁶

a. Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar klasik sebenarnya menetapkan arah pemilihan topic dan proses pembelajaran. Isi instruksi jelas, menyeluruh dan dikelompokkan dengan benar. Peran guru dominan karena ia perlu memberikan materi dan menggunakannya sebagai sumber utama pengetahuan. Guru harus ahli dalam bidang pengetahuan yang ditekuninya, karena ia menampilkan dirinya sebagai pribadi yang multifased dan merupakan satu-satunya sumber belajar.

Dengan demikian proses pendidikan di mana siswa diajar. Namun, gaya ini mendominasi hanya sebagian dan seluruhnya. Beberapa menguasai beberapa dari mereka gagal. Peran siswanya hanya bertindak sesuai dengan intruksi guru, dan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk bertindak sesuai dengan minat dan keinginannya. Dalam hal ini, siswa meniru apa yang diamati secara verbal dan guru mencoba mengajarkan cara melatih kemampuan berfikir melalui bahasa.¹⁷

Gaya mengajar klasik di sini adalah gaya mengajar guru atau cara mengajar guru yang menggunakan konsep sebagai satu-satunya metode pengajaran dengan konsekuensi yang berbeda-beda. Guru masih mendominasi kelas. Singkatnya, proses pembelajaran menghambat

¹⁶ Muhammad Ali, *guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: PT, Sinar Bayu, 2020), hal.59

¹⁷ Ibid. hal.62

perkembangan proses pembelajaran karena guru adalah pusat belajar bagi siswa dan siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Dalam pembelajaran klasikal, peran guru begitu dominan oleh karena itu guru harus ahli pada bidang yang diampunya.

Ciri-ciri gaya mengajar klasik

1. Bahan pelajaran : berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa yang bersumber dari buku, bersifat objektif, jelas, sistematis dan logis.
2. Proses penyampaian materi : menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan pada urutan tertentu.
3. Peran siswa : pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan
4. Peran guru : dominan, hanya menyampikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.¹⁸

b. Gaya mengajar teknologi

Guru yang menggunakan gaya mengajjr teknologi sering kali menjadi perbincangan tanpa ahir, gaya mengajar teknologi menuntut guru untuk mematuhi berbagai sumber media yang tersedia. Guru memperhatikan motivasi siswa dan selalu menyarankan agar mereka menjawab semua pengetahuannya sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, ada banyak manfaat bagi siswa.¹⁹

Thaiful mengatakan bahwa gaya mengajar teknologi merupakan gaya pendidikan yang mengharuskan guru mengandalkan berbagai sumber media yang tersedia.²⁰

¹⁸ Thoiful, *menjadi guru inisiator*. (Semarang : Media Kampus, 2013), hal 83-84

¹⁹ Khaled Ahmad, *Teacher Contered Versus Learned Centered Teaching Style*. The Journal of Global Businnes Managemen, (2013), hal.280

²⁰ Thoiful, *menjadi guru inisiator*. (Semarang : Media Kampus, 2013), hal.88

Perangkat dirancang untuk memungkinkan siswa mempelajari materi yang terkandung dalam perangkat tersebut secara individu, dapat berupa audio, video atau gambar dengan bantuan pemrograman. Guru yang mengajar dengan gaya mengajar teknologi perlu memperhatikan persiapan setiap siswa dan terus-menerus menginspirasi mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, selain itu gaya mengajar ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari ilmu pengetahuan sesuai dengan minatnya.

Gaya mengajar teknologi ini tergantung pada kemampuan individu siswa, materi disesuaikan dengan kematangan anak. Dan peran pelajaran ini sangat dominan oleh karena itu materi dibuat oleh masing-masing ahli. Materi terdiri dari materi objek, dan keterampilan yang dapat membimbing keterampilan profesional siswa. Peran siswa disini adalah mempelajari cara menggunakan perangkat dan media. Siswa dapat belajar apa yang berguna dalam kehidupan. Pembelajaran terprogram sehingga peran guru disini membimbing atau memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru hanya memandu, mengarah atau pemberi kemudahan dalam belajar karena pelajaran sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat.

Dalam buku media pembelajaran Azhar Arsyad, Hamalik menemukan bahwa penggunaan media pengajaran sangat mendukung kegiatan proses pembelajaran, sangat mendukung transmisi pesan konten pendidikan, meningkatkan pemahaman, dan menjadikan data menarik dan dapat

diandalkan dan mendapatkan informasi.²¹ Gaya mengajar teknologi menuntut guru untuk mematuhi berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memeriksa kesiapan siswa dan selalu memberikan dorongan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mungkin mereka hadapi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan minat khusus mereka, sehingga meningkatkan kegunaannya.²²

Gaya mengajar teknologi mendefinisikan bahwa seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru memperhatikan persiapan siswa, selalu memacu untuk menjawab pertanyaan, belajar memberikan ilmu yang sesuai dengan minatnya dan memberi banyak manfaat pada diri siswa.

1. "Ciri-ciri gaya mengajar teknologi sebagai berikut

- a. Bahan pelajaran
Bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak dan keras yang di tekankan pada kompetensi siswa secara individu, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- b. Proses penyampaian materi
Penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulant pada siswa untuk di jawab.
- c. Peran siswa
Mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar menggunakan media secukupnya merespon apa yang di ajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d. Peran guru
Pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa pada proses pembelajaran)²³

²¹ Rusman dkk, *pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi : mengembangkan profesionalguru*, (Jakarta : Raja wali Pers 2011)-, hlm.46

²² Thoiful, *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang : Media Campus, 2013), hal. 279

²³ Ibid, hal, 84-85

Dari ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran dengan gaya mengajar teknologi bahan pembelajaranya disusun secara terprogram sedemikian rupa dalam perangkat keras dan lunak, dengan bantuan perangkat lunak guru mampu menciptakan berbagai media pembelajaran berupa gambar dan video yang menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi juga sesuai dengan tingkat kesiapan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini guru berperan sebagai pemandu atau membimbing siswa pada proses pembelajaran, memberikan pengarahan, petunjuk mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

2. Tahapan-Tahapan mengajar menggunakan gaya mengajar Teknologi

a. Tahap Pra Intruksional

1). Menyampaikan bahan pengait atau bahan apresepsi

Menurut Slameto setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa, ataupun pengalamanya.²⁴ Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Dan membawa siswa untuk memperhatikan pelajaranya yang lebih baik.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal.36

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengajar perlu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan diberikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2). Memotivasi siswa

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.²⁵ Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa motivasi dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini sesuai dengan dorongan dalam diri orang yang termotivasi tersebut. Motivasi siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

3). Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya:

²⁵ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*.(Jakarta: Bumi Aksara,20110.Hal.1

- a). Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa
- b). Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan tehnik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreaitif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Jika kelas sudah terkondisikan maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi nyaman.

b. Tahab Intruksional

1. Menyampaikan bahan materi

Materi pokok yang disampaikan bertujuan agar siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya pada pertemuan itu. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian bahan materi karena siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya. Dalam penyampian bahan pelajaran ada istilah EEK (Eksplorasi,Elaborasi, dan Konfirmasi).

Uki Ahmad mengemukakan bahwa EEK adalah sebagai berikut:

a). Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman, mengelola informasi, memfasilitasi

siswa, selain itu guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain.

b). Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa membaca, menulis hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat untuk lebih mendalami sesuatu, menyimpulkan bersama dan menyusun hasil bersama.

c). konfirmasi

Dalam hal ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan teori yang guru kuasi dengan bantuan teknologi, guru sebagai fasilitator dan membantu siswa memecahkan masalah menggunakan media yang ada.

2. Menggunakan Alat atau Media

Macam-macam alat dan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa. Pada umumnya gurulah yang menjadi sumber umum yang memberikan stimulus kepada siswa agar belajar. Tetapi disamping guru masih ada lagi berbagai macam media lainya dengan gaya mengajar teknologi guru mampu membuat media pembelajaran berupa gambar, video atau bahkan

ppt yang mampu menarik perhatian peserta didik. Media sangat diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran akan mempermudah penyampaian pesan yang guru inginkan sehingga siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan rasa ingin tau siswa, memberikan kesempatan kepada semua siswa secara adil agar tidak ada siswa yang iri karena tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Menyimpulkan pelajaran

Guru perlu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan agar siswa dapat memahami inti dari pelajaran yang telah disampaikan. Dalam menyimpulkan pelajaran sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kesimpulan tersebut, hal ini dapat merangsang siswa untuk berfikir.

c. Tahap Evaluasi

Memberikan Evaluasi

Pemberian evaluasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, dapat mengetahui keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar yang

berlangsung dan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian materi sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga pemahaman siswa akan bertambah.

d. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya ini berfokus pada siswa. Hal seperti ini didasarkan pada teori pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan tentu saja berfokus pada anak dan berdasarkan pengalaman yang mendasarinya, dan ajaran-ajaran ini didasarkan pada minat, pengalaman, dan pola perkembangan intelektual siswa meningkat. Keunggulan pendidikan siswa ada di tangan siswa, dan keunggulan belajar ditangan siswa dan memperlakukan siswa sebagai individu atau dirinya sendiri. Pembelajaran personalisasi atau individu didasarkan pada minat, pengalaman, dan pola perkembangan intelektual siswa, meningkatkan keunggulan belajar ke tangan siswa dan memperlakukan siswa sebagai individu, guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi adalah salah satu kunci keberhasilan kinerja siswa. Guru hanya tidak membuat siswa lebih pintar, tetapi juga memberikan materi untuk menjadikan mereka pribadi. Guru tidak bisa memaksa siswa untuk sama dengan guru karena siswa tersebut memiliki minat, bakat dan kecerdasanya masing-masing.²⁶

Orang yang progresif adalah John dewey, aliran ini memandang bahwa pengaturan kelas membantu menentukan disiplin dan arah pengalaman

²⁶ Khaled Ahmad, Teacher Contered Versus Learned Centered Teaching Style. The Journal of Global Businnes Managemen,(2013),hal.280

belajar yang dapat ditentukan. Implementasinya memandu kegiatan anak-anak dan mengarahkan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang tidak didasarnya. Karakter Romantik adalah J.J Russeu aliran ini percaya bahwa anak-anak harus bebas. Peran guru adalah menciptakan lingkungan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman. Tujuan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi ialah untuk menumbuhkan siswa secara keseluruhan sehingga mampu mengembangkan diri peserta didik secara utuh sehingga dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Guru yang mengajar dengan gaya personalisasi ini ia selalu meningkatkan pembelajarannya dan selalau menganggap peserta didik itu seperti dirinya sendiri. Guru tidak hanya membuat siswa lebih pintar, tetapi jga memberikan materi untuk membuat mereka sendiri lebih pintar. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini terus menerus meningkatkan pembelajaran mereka dan selalau memperlakukan mereka sebagai seri mereka. Guru tidak bisa memaksa siswa untuk sama seperti dirinya, karena setiap siswa memiliki minat, bakat dan kecerdasanya masing-masing.²⁷

1. Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi sebagai berikut :
 - a. Bahan pelajaran
Bahan pelajaran di susun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
 - b. Proses penyampaian materi
Menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan mental emosional, dan kecerdasan siswa.
 - c. Peran siswa
Siswa dominan dan dipandang sebagai pribadi.
 - d. Peran guru

²⁷ Thaiful, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang : Media Campus, 2013), hal. 279

Guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.²⁸

Berdasarkan ciri-ciri gaya mengajar personalisasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dalam proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi atau individu bahan pelajaranya disusun secara situasional sesuai minat dan kebtuhan peserta didik, dengan menyusun bahan pelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa maka pada situasi tersebut peserta tidak dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran tetapi difokuskan terhadap materi atau pelajaran yang siswa minati, dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang di senangnya dan akan berdampak baik bagi diri peserta didik tersebut. Guru dalam menyampaikan materi juga sesuai dengan perkembangan emosional dan kecerdasan siswa maksudnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kecerdasan siswa dimana guru tidak menuntut peserta didik mengetahui apa-apa yang melampaui batas kemampuanya. Peran guru disini yaitu sebagai psikolog menuntun perkembangan peserta didik melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleg guru. Guru disini juga diharuskan untuk menguasai metode pembelajaran karena guru berperan sebagai narasumber yang baik dan panutan peserta didik.

2. Tahapan-Tahapan mengajar menggunakan gaya mengajar Teknologi

a. Tahap Pra Intruksional

²⁸ Ibid, hal. 86

1). Menyampaikan bahan pengait atau bahan apresepsi

Menurut Slameto setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa, ataupun pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Dan membawa siswa untuk memperhatikan pelajarannya yang lebih baik.²⁹

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengajar perlu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan diberikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi diawali dengan penyampaian kalimat-kalimat yang berkaitan dengan pembelajaran yang sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai materi yang akan di jelaskan.

2). Memotivasi siswa

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang mengerakan untuk melakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.³⁰ Oleh karena itu perbuatan

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal.36

³⁰ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal.1

seseorang yang didasarkan atas motivasi tentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini sesuai dengan dorongan dalam diri orang yang termotivasi tersebut. Motivasi siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

3). Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya:

- a). Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa
- b). Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan tehnik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreaitif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.³¹

Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Jika kelas sudah

³¹ Majid Abdul, *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 104

terkondisikan maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi nyaman.

b. Tahap Intruksional

1). Menyampaikan bahan materi

Materi pokok yang disampaikan bertujuan agar siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya pada pertemuan itu. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian bahan materi karena siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya. Dalam penyampian bahan pelajaran ada istilah EEK (Eksplorasi,Elaborasi, dan Konfirmasi). Uki Ahmad mengemukakan bahwa EEK adalah sebagai berikut:

a). Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, dengan cara pengamatan langsung atau praktek langsung guna memperkaya pengalaman, mengelola informasi, memfasilitasi siswa, selain itu guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai kejadian. Disini guru dominan sebagai narasumber.

b). Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa melihat , mengamati hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan

pendapat untuk lebih mendalami sesuatu, menyimpulkan bersama dan menyusun hasil bersama.

c). konfirmasi

Dalam hal ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan teori yang guru kuasi dengan bantuan alat atau bahan yang di gunakan dalam proses pengamatan.

1. Menggunakan Alat atau Media

Macam-macam alat dan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa. Pada pembelajaran dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi disini pendidik menyalurkan materi melalui praktek atau pengamatan langsung dengan bantuan media berupa alam sekitar dan benda-benda yang ada di sekitar tempat pengamatan.

2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan rasa ingin tau siswa, memberikan kesempatan kepada semua siswa secara adil agar tidak ada siswa yang iri karena tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Menyimpulkan pelajaran

Guru perlu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan agar siswa dapat memahami inti dari pelajaran yang telah disampaikan. Dalam menyimpulkan pelajaran sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kesimpulan tersebut, hal ini dapat merangsang siswa untuk berfikir.

c. Tahap Evaluasi

Memberikan Evaluasi

Pemberian evaluasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, dapat mengetahui keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung dan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian materi sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga pemahaman siswa akan bertambah.

d. Gaya mengajar Intruksional

Dalam gaya ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan pada saat kegiatan diskusi siswa menanggapi permasalahan sehingga ditemukanya kesimpulan. Guru dalam hal ini menciptakan iklim ketergantungan sehingga memunculkan dialog antar siswa, mengungkapkan pendapatnya melalui kenyataan dan mendengarkan pendapat siswa lain. Dengan ini siswa akan menemukan perspektif baru dengan bertukar ide tentang apa yang telah dipelajari. Manusia juga dianggap sebagai makhluk social dan sangat dibutuhkan bagi munculnya pertumbuhan pribadi dan kedewasaan diri. Dalam hal ini guru dapat memberikan kemudahan kepada

siswa dengan menyesuaikan materi secara tepat dan wajar dengan kondisi siswa, lingkungan belajar dan kebutuhan materi siswa itu sendiri. .

Dalam hal ini guru dapat memberikan kemudahan kepada siswa dengan menyesuaikan materi secara tepat dan wajar dengan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan kebutuhan materi siswa itu sendiri. Interactive teaching adalah metode mengajar guru dimana guru dan siswa mendominasi pembelajaran. Dalam gaya mengajar ini, guru dan siswa mencoba untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk baru berdasarkan penelitian fundamental. Gaya mengajar ini menciptakan suasana saling bergantung yang memicu dialog antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa sehingga dapat belajar melalui hubungan dialog tersebut.

Ciri-ciri gaya mengajar interaksional antara lain:

1. Bahan pelajaran
Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
2. Proses penyampaian materi
Menyampaikan materi dengan dua arah, dialog, Tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
3. Peran siswa
Siswa dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita atau kenyataan, mendengarkan pendapat temanya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
4. Peran guru
Peran guru dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.³²

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang menggunakan gaya mengajar intruksional bahan

³² Thaiful, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang : Media Campus, 2013), hal.62

pelajarannya disusun sesuai dengan masalah-masalah situasional, untuk mempererat interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik menggunakan metode tanya jawab antara pendidik dan siswa kemudian siswa antar sesamanya, dengan demikian akan tercipta interaksi antara guru dan peserta didik kemudian peserta didik antar sesamanya. Guru disini mempunyai peran yang sangat dominan yaitu menciptakan iklim belajar saling ketergantungan antar sesama.

B. Keaktifan belajar siswa

1. Pengertian keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif ini berarti mampu bekerja keras, giat berusaha, bereaksi dan berinteraksi. Arti dari keaktifan adalah kesibukan atau aktivitas. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke- yang menjadi keaktifan yang berarti aktivitas, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan giat. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah kondisi atau hal-hal dimana siswa dapat berinteraksi, bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.³³ Keaktifan belajar siswa adalah unsur nomor satu yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90

Menurut Mulyono, keaktifan adalah segala kegiatan yang di lakukan baik secara jasmani atau rohani.³⁴ Aktivitas siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu indicator kesediaan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran misalnya seperti mengajukan pertanyaan, memberiksn pendapat, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan guru, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Keberhasilan belajar membutuhkan berbagai aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah siswa yang aktif, aktif yang tidak hanya duduk, mendengarkan, melihat, dan pasif, tetapi juga pergi, bermain, dan bekerja dengan angora badan. bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan dapat bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas fisik maupun siswa pasif adalah ketika mental bekerja semaksimal mungkin atau banyak berfungsi tetapi fisiknya diam tanpabertindak. .

Harus ada hubungan erat antara aktivitas mental dan fisik ini. Ketika siswa aktif secara fisik, mereka juga aktif secara mental dan sebaliknya. Karena keduanya adalah satu kesatuan. Psikolog Swiss J.Piaget percaya bahwa anak-anak berpikir selama mereka bertindak. “saya tidak tau kalau saya tidak melakukannya” agar dia dapat berfikir (aktif) untuk dirinya sendiri,

³⁴ Enry Untari, *korelasi keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas x madrasah Aliyah Negeri Ngawi tahun ajaran 2014/2015* ,jurnal media prestasi Thaiful, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang : Media Campus, 2013), hal. 279

aktifitas fisik dan non fisik yang dapat didemonstrasikan dan diperhatikan siswa selama proses pembelajara, dari sini maka kegiatan siswa adalah semua aktifitas, termasuk kegiatan fisik dan non fisik yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran memiliki nilai positif dan dapat berdampak positif pada proses pembelajaran.

2. Klasifikasi Keaktifan

Menurut Dierich yang di kutip Suhana saat belajar, kegiatan belajar siswa dibagi menjadi delapan kelompok:³⁵

- a. Aktivitas visual berupa memperhatikan guru, mengamati eksperimen yang dilakukan guru, mengamati slide pelajaran, melakukan demonstrasi yang dilakukan oleh guru
- b. Kegiatan lisan berupa kesediaan bertanya, kesediaan menjawab, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman.
- c. Kegiatan mendengar berupa mendengarkan perintah atau arahan guru, mendengarkan materi pelajaran, mendengarkan diskusi teman kelompok, mendengarkan penjelasan teman.
- d. Singkatnya kegiatan menulis berupa mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas, membuat rangkuman dan kesimpulan, mencatat hasil pekerjaan kelompok.
- e. Kegiatan kelompok berupa melakukan pengamatan terhadap suatu objek, menyiapkan alat dan bahan, menggunakan alat dengan cepat, membereskan alat dan bahan pengamatan.

³⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.22

3. Ciri-ciri keaktifan belajar siswa menurut Nana sudjana dapat di lihat dalam hal:³⁶

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dari banyaknya keaktifan yang dimiliki setiap siswa, maka setiap siswa harus diberi kesempatan untuk mencari, bertanya, memperoleh, dan mengolah apa yang telah didapatkannya dari kegiatan pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa

Secara umum faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri seseorang yang belajar, yaitu aspek fisiologis (fisik) maupun psikologis (psikis):

1). Aspek fisik (Fisiologis) Orang belajar membutuhkan fisik yang sehat.

Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktifitas belajar tidak rendah

2). Aspek psikis (psikologis), Menurut Sudirman A.M, mendefinisikan bahwasanya terdapat delapan factor psikologis yang mempengaruhi individu untuk melakukan aktivitas belajar. Factor-faktor itu ialah

³⁶ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offeset, 2004). Hal. 61

perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

- 3). Perhatian merupakan aktivitas jiwa yang di arahkan pada objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.
- 4). Observasi, observasi adalah cara untuk mengetahui dunia nyata, baik diri sendiri maupun lingkungan, dengan seluruh panca indera, fungsi observasi sangat penting sehingga alat observasi atau penginderaan perlu mendapat perhatian. Pengamatan oleh pendidik.
- 5). Sebuah respon, sebuah respon adalah gambaran memori dari sebuah pengalaman dimana objek yang diobservasi tidak ada dalam ruang dan waktu observasi, oleh karena itu ketika proses pengamatan dihentikannya hanya kesan yang tersisa.
- 6). Imajinasi, adalah kemampuan jiwa untuk membentuk reaksi dan gambar baru, dalam fantasi ini siswa diajarkan untuk memahami diri sendiri atau prihal lain yang mengurangi wawasan mereka..
- 7). Memori adalah kekuatan jiwa yang menerima, memelihara dan menghasilkan kesan, tindakan mengingat memiliki tiga komponen: menerima kesan, melestarikan kesan, menciptakan kesan dan kemampuan.
- 8). Bakat, Bakat merupakan salah satu kemampuan manusia untuk melakukan aktivitas dan sudah ada sejak zaman dahulu. Ini

mendekati masalah kecerdasan struktur mental yang menciptakan kemampuan untuk memahami sesuatu.

- 9). Berfikir adalah kegiatan spiritual yang dapat merumuskan, mengintegrasikan, dan menarik kesimpulan tentang pemahaman.
- 10). Motifasi adalah situasi kepribadian seseorang yang mengilhami mereka untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya keluarga, lingkungan sekolah, media pembelajaran motivasi pembelajaran. Faktor tersebut meliputi:

- 1). Dalam situasi keluarga, setiap orang dalam keluarga di didik terlebih dahulu, selain itu karakteristik tertentu dalam keluarga seperti dampak pengasuhan anak di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara didikan keluarga orang tua , lingkungan ekonomi, hubungan antar keluarga, dan pemahaman orang tua dalam membesarkan anak bersifat proaktif dan memimpin.
- 2). Lingkungan sekolah, dimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan ini semua factor terlibat, termasuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 3). Media pembelajaran, Sekolah dengan media pembelajaran yang memadai, dan cara guru menggunakan media menorong keaktifan belajar dalam proses pembelajaran.

- 4). Motivasi social, proses pendidikan menciptakan kondisi yang berada diluar tanggung jawab sekolah tapi berkaitan erat dengan gaya hidup di lingkungan masyarakat tertentu. Hal ini mendorong seseorang untk aktif dalam kegiatan pendidikan

c. Faktor guru

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dari pandangan guru diantaranya:

1. Kemampuan guru

Kemampuan dari seorang guru merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang aktif. Guru yang mampu memiliki kemampuan yang tinggi akan berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswanya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, guru juga akan mencoba dan terus mencoba menerapkan berbagai penemuan baru, dan gaya mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kemampuan guru tersebut bukan hanya dalam segi perencanaan akan tetapi dalam proses dan evaluasi pembelajaran pula. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan cara seorang guru mengimplementasikan kemampuan dasar mengajar yang dimilikinya dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai media serta model pembelajaran yang

dianggap dapat membuat siswanya terlibat dalam setiap aktivitas pembelajarannya.

2. Gaya mengajar guru

Gaya mengajar guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Guru yang memiliki gaya mengajar yang baik yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan mampu merangsang siswanya untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar guru bukan hanya ciri tetapi juga merupakan metode atau cara yang ia gunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, gaya mengajar guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyalurkan informasi atau materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Sikap profesional guru

Guru yang profesional tentu saja memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar. Kemampuan tersebut digunakan guru dalam mengajar didalam kelas. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi juga oleh kemampuan guru yang profesional. Guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.³⁷

³⁷ Mahlison, Guru Profesional: Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam, (Jurnal Darul ilmi Vol2, No2(2014). hal.49

Sikap professional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang professional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan pernah puas dengan hasil yang mereka capai. Olehkarenanya ia akan terus belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan.

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu alam disebut juga ilmu pengetahuan. Sains adalah bidang pengetahuan yang dimulai dengan fenomena alam. Sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang objek dan fenomena alam yang berasal dari fikiran dan penelitian ilmuan dengan keterampilan eksperimental. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan berupa konsep, fakta, dan hukum yang telah terbukti kebenarannya melalui serangkaian kegiatan metode ilmiah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan menggunakan metode khusus.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan proses-proses yang ada di dalamnya.

³⁸ Hisbullah, Nurhayati selvi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. (Makassar : Aksara Timur, 2018), Hal.1-2

Ciri-Ciri Pembelajaran IPA

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dapat di buktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang di lakukan terdahulu oleh penemunya.
- b. IPA merupakan suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang di peroleh atau di susun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori.
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan-bagan konsep yang telah berkembang sesuai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimen dan observasi lebih lanjut.³⁹

Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sesuai dengan karakter IPA, IPA di sekolah di harapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik belajar IPA dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berfikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- d. Belajar IPA merupakan proses aktif, belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang di lakukan untuk siswa.⁴⁰

³⁹ Ibid.3

⁴⁰ Ibid. 4

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang membahas tentang pengaruh gaya mengajar peneliti hanya mengambil penelitian yang benar-benar dekat dengan pembahasan peneliti sendiri peneliti yang dilakukan oleh dedy sugianto yang berjudul “pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV-VI di MIN 03 kepahiyang”. Siswa yang hasilnya mencapai ketuntasan minum merupakan kendala yang dialami oleh para siswa kelas IV-VI dan guru. Gaya mengajar sangat beragam dan diperlukan dalam pembelajaran. Gaya mengajar dianggap penting guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Seorang guru harus kreatif dan kritis pada gaya mengajar agar suasana kelas kondusif, suasana yang menjenuhkan dapat mengurangi minat siswa untuk melakukan pembelajaran di kelas yang berdampak penurunan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV-VI pada mata pelajaran IPA di MIN 03 Kepahyang.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan mengolah data-data nilai ulangan harian siswa, serta penjabaran angket gaya mengajar guru dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 03 Kepahyang.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat yaitu di pendekatan pada skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan punya penulis menggunakan pendekatan kuantitatif komperatif. Sedangkan letak persamaanya yaitu pada pembahasan mengenai keaktifan belajar siswa dan tehnik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket.

Penelitian yang kedua di lakukan oleh Septiana andri astutie yang berjudul pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Banyaknya siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya tidak mencapai ketuntasan minimum hal ini merupakan kendala yang di alami oleh siswa kelasX dan guru, gaya belajar sangat berfariasi dan di perlukan dalam pembelajaran.

Seorang guru harus pandai-pandai memilih metode dan media dalam proses belajar karena dengan adanya media pembelajaran akan lebih kondusif, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, suasana yang membosankan dan monoton dapat mengurangi minat belajar siswa, bahkan gaya mengajar guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya gaya mengajar guru yang tepat dan dan gaya belajar siswa yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan nyaman.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Surabaya, jenis penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan mengolah data-data berupa nilai harian siswa serta penjabaran angket gaya mengajar guru dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 18 Surabaya. Persamaan antara skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya mengajar guru sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Y pada skripsi ini variabel Y membahas tentang Hasil belajar sedangkan punya penulis variabel Y nya berupa keaktifan belajar siswa.

Penelitian yang ketiga di lakukan oleh Indri Rahmawati yang berjudul pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP negeri 02 Tangerang Selatan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan guru terhadap keaktifan belajar siswa. Memang dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting tanpa ada guru proses pembelajaran tidak akan terlaksana tetapi sebagai seorang guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang menarik supaya proses pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menyenangkan.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan mengolah data-daat angket gaya mengajar guru dan keaktifan belajar siswa kemdian di deskripsikan dengan berbentuk tulisan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar

guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP negeri 02 Tangerang Selatan. Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang keaktifan belajar siswa dan juga terletak pada pendekatannya. Kemudian terdapat perbedaan yaitu pada pembahasan skripsi ini membahas sekilas keterampilan guru sedangkan penulis tentang 2 macam gaya mengajar yaitu gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi.

E. Kerangka berfikir

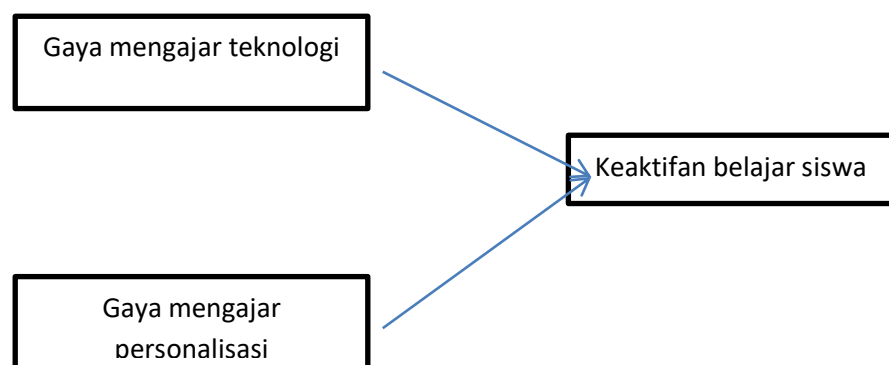
Gaya merupakan pembawaan yang di miliki seseorang atau ciri khas yang di miliki seseorang yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah yang berupa karakteristik. Gaya merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang di bawa seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Mengajar merupakan aktivitas yang di lakukan seseorang yang bertujuan untuk mengantarkan siswa meencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Dalam praktek mengajar ada banyak sekali gaya yang di terapkan.

Mengajar yang baik yaitu harus di sertai dengan rasa ikhlas, sepenuh hati inovatif memunculkan motivasi belajar dan minat belajar dan tentunya meningkatkan prestasi siswa. Kegiatan mengajar akan berhasil jika memiliki metode atau gaya mengajar yang tepat, jelas dan terarah. Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada guru mencerminkan pada cara pelaksanaan pengajarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya gaya mengajar adalah cara atau bentuk penampilan seseorang guru dalam menanamkan pengetahuan, bimbingan dan dapat membantu siswa untuk mencapai sebuah tujuan yang di miliki peserta didik. Keaktifan belajar

merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk turut serta aktif dalam proses pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan akal pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran.

Menurut beberapa penilaian di atas telah diuraikan bahwasanya gaya mengajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah disebabkan kurangnya inovatif terhadap materi yang disampaikan dan kurangnya kreatifitas terhadap penyampaian materi. Dalam menyelesaikan hal tersebut kita dapat mengubah gaya mengajar guru menjadi lebih baik, jelas, teratur dan mudah di pahami oleh peserta didik.

Dari beberapa permasalahan yang diuraikan salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi pasifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA ialah dengan cara menggunakan metode atau cara yang tepat, dengan demikian peserta didik akan terkesan lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.



F. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih di uji secara empiris. Dalam hal ini di kenal dua macam

hipotesis, yaitu hipotesis(H_0) yakni hipotesis yang menyatakan ketidakhadiran perbedaan antara variabel dan hipotesis alternatif (H_a) yakni hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel.

Sesuai dengan judul di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Ada perbedaan keaktifan belajar siswa antara guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi di SD N 2 Rejang Lebong

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa antara guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi di SD N 2 Rejang Lebong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksplanasi yaitu bagian daripada metode penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel, sekaligus hubungan antara variabel penelitian yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (level of explanation) Komperatif dengan metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengimplikasikan sebagai pendekatan yang mencerminkan pemahaman positif dengan memperjelas fenomena menggunakan alat-alat atau instrument tertentu. Sebagai perbandingan ia mengelola data secara statistic. Hal ini karena hasil penelitian ini dapat dihitung sesuai dengan variabel penelitian dengan angka-angka dan dianalisis secara kritis dan diklarifikasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa analisis nmerik dan statistic dengan menggunakan metode analisis komperatif. Studi banding atau penelitian komperatif adalah studi yang bertujuan untuk mengetahui derajat perbedaan variabel dari dua kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan metode ini penelitian berusaha memotret penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Yaitu “perbedaan gaya

mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa SD N 2 Rejang Lebong”.

Dalam buku karangan Suharsimi Arikunto penelitian kuantitatif banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data-data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD N 2 Rejang Lebong yang bertepatan di jalan Merdeka No 26, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Profinsi Bengkulu.

C. Desain penelitian

Metode penelitian kuantitatif komperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) kuesioner atau angket berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi atau pendapat terhadap masalah yang di teliti. Selain angket di gunakan juga lembar observasi agar penelitian lebih akurat. Peneliti kuantitatif komperatif merupakan jenis penelitian non eksperimen penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai perbedaan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui tentang “perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa”, melalui penelitian komperatif akan di dapatkan gambaran mengenai setatus objek yang di teliti yaitu keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi dan subjeknya ialah anak kelas IV.A dan IV.B di sekolah.

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi berupa orang, benda, peristiwa, atau hal yang ditentukan oleh subjek dan tujuan penyelidikan. Menurut Sugiono “populasi adalah seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik dan diidentifikasi peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan” populasi adalah wilayah generalisasi yang ditrapkan oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 2 Rejang Lebong yang terdiri dari kelas IV.A,IV,B, dan IV.C yang terdiri dari 106 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi siswa kelas IV

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV. A	36
2	IV. B	35
3	IV. C	37

Sumber walikelas kelas IV SD N Rejang Lebong

2. Sampel Penelitian

Menurut Ansori & Iswati sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi”⁴¹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang di miliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi, atau sejumlah cuplikan tertentu yang di ambil dari suatu populasi dan di teliti secara rinci. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat

⁴¹ Muslich Anshori & Sri Iswati , *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Surabaya : UNAIR (AUP), 2009), Hal.94

menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Adapun tehnik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling* adalah tehnik sampling yang yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. *Purposive sampling* yang dilakukan peneliti ini berdasarkan arahan dari wali kelas yang mengajar kelas IV , dimana dari semua populasi yang ada guru memilihkan sesuai kemampuan akademik yang setara, sampel tidak diambil secara acak, tetapi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan alasan peneliti yang berdasarkan rekomendasi guru kelas dan peneliti tidak berkeinginan melibatkan semua kelas karena akan mengganggu proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang merupakan sampel adalah siswa/siswi kelas IV SD N 2 Rejang Lebong yang berjumlah 71 orang yang terdiri dari local IV.A dan IV.B karena peneliti memilih sampel *purposive sampling* maka sampel yang saya gunakan sebanyak 71 orang

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Siswa	Jumlah
1	Kelas IV.A	36
2	Kelas IV.B	35
	Jumlah	71

Sumber : wali kelas IV SD Negeri 2 Rejang Lebong

E. Tehnik pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik perolehan data yang menggunakan angket, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan angket berupa serangkaian pertanyaan yang disajikan kepada informan untuk mendapatkan jawaban.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner di sebut juga dengan angket atau daftar pertanyaan, yang merupakan alat pengumpulan data. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket di berikan kepada siswa sebagai responden. Skala pengukran angket ini menggunakan skala *Likert*, skala ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Dalam penelitian gejala sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjtnya di sebut sebagai variable penelitian.

Tehnik penyekoran menggunakan tehnik skala likert yang dimana terdiri dari lima pilihan sifat, hal ini berdasarkan pendapat dari Sugiyono. Kisi-kisi instrument gaya mengajar teknologi dapat di lihat pada tabel.

Tabel 3.3
Penyekoran Butir Instrument

Sifat	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: skala liket, menrut Sugiono

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Penelitian Gaya Mengajar Teknologi

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	Gaya Mengajar Teknologi	Bahan Pelajaran	1, 3	2, 4
2		Proses penyampaian	5, 7	6,8
3		Peran siswa	9, 10	11
4		Peran guru	12, 13, 15	14

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Gaya Mengajar Personalisasi

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	Gaya Mengajar Personalisasi	Bahan Pelajaran	1, 3	2, 4
2		Proses penyampaian	5, 7	6,8
3		Peran siswa	9, 10	11
4		Peran guru	12, 13, 15	14

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	Keaktifan Belajar Siswa	Turut serta dalam kegiatan belajar	1, 2	3, 4
2		Terlibat dalam pemecahan masalah	5, 6, 8	7
3		Bertanya saat proses pembelajaran	9, 10	11
4		Berusaha mencari informasi	12, 14	13, 15
5		melaksanakan diskusi kelompok	16, 17, 18	19

Penyekoran butir instrument

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2. Observasi

Teknik pengumpulan langsung untuk mengetahui situasi dan keadaan yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dari teknik wawancara dan kuesioner, karena observasi tidak selalu berkomunikasi kepada orang melainkan juga objek-objek yang lainya. ⁴²

Pada penelitian ini menggunakan observasi Non-Partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁴³ Dalam penelitian ini observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N 2 Rejang Lebong. Observasi yang di nilai dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa dan yang menjadi pengamat observasi adalah observer atau peneliti itu sendiri. Tujuan di gunakanya teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran di kelas, khususnya keaktifan belajar siswa dan gaya mengajar yang di gunakan oleh guru di SD N 2 Rejang Lebong.

- a. Skor 4 jika aspek (1),(2), dan (3) muncul
- b. Skor 3 jika ada 2 yang muncul
- c. Skor 2 hanya ada 1 aspek yang muncul
- d. Skor 1 jika ikut dalam pembelajaran tetapi 3 aspek yang ada tidak muncul

⁴² Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, {Bandung : Alfabeta,2019),Hal,145

⁴³ Ibid,hal,146

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Bahn Pertanyaan	No pertanyaan
Turut serta dalam melaksanakan tugas	Mendengarkan penjelasan	1
	Memperhatikan guru	2
	Mencatat dan tidak mendengarkan guru	3
	Tidak memperhatikan	4
Terlibat pemecahan masalah	Bertanya	5
	Kesediaan menjawab	6
	Berdiam	7
	Kritik saran	8
Bertanya saat proses pembelajaran	Mengajukan pertanyaan	9
	Bertanya ke teman	10
	Percaya diri	11
Berusaha mencari informasi	Aktif	13
	Tidak aktif	14
	Mencari info lewat buku	15
	Tidak membaca buku	16
Melaksanakan diskusi kelompok	Percaya diri	17
	Tidak percaya diri	18
	Bekerjasama	19
	Tidak percaya diri	20

Adapun cara perhitungan observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah yang observasi}}$$

Selisih skor = skor tinggi-skor rendah

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}}$$

Untuk data observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tinggi adalah 4 sedangkan jumlah butir observasi adalah 20, maka skor tertinggi adalah 80, untuk penentuan interval tiap kriteria di gunakan

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Kisaran untuk tiap kriteria} = \frac{80-20}{4} = 15$$

Jadi kisaran nilai tiap kriteria adalah 15, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.8
Kriteria penilaian observasi keaktifan belajar siswa

NO	Kriteria	Interpretasi penilaian
1	Sangat Baik	66-80
2	Baik	51-65
3	Cukup	36-50
4	Kurang	20-35

Sumber: skala likert dikembangkan oleh rensis likert

Tabel 3.9
Kisi-kisi Observasi Gaya Mengajar Teknologi

NO	Indikator	Indikator yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Bahan Pelajaran	Guru menyiapkan bahan pembelajaran berbentuk video atau gambar dengan menggunakan proyektor				
		Guru menyusun pembelajaran dengan secara terprogram dengan menggunakan perangkat lunak dan keras				
2.	Proses penyampaian Materi	guru menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan kesiapan siswa				
		Guru memberi stimulant atau pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran				

3.	Peran siswa	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang memberi manfaat pada dirinya				
		Peserta didik belajar dengan menggunakan media yang telah guru paparkan				
		Peserta didik merespon mengenai apa yang diajukan kepadanya (tanya jawab)				
4.	Peran Guru	Guru memandu jalanya proses pembelajaran				
		Guru memberikan petunjuk atau pengarahan dalam proses pembelajaran				

Adapun cara perhitungan observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah yang observasi}}$$

Selisih skor = skor tinggi-skor rendah

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}}$$

Untuk data observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tinggi adalah 4 sedangkan jumlah butir observasi adalah 9, maka skor tertinggi adalah 36, untuk penentuan interval tiap kriteria di gunakan

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Kisaran untuk tiap kriteria} = \frac{36-9}{4} = 6,75$$

Kisaran untuk tiap kriteria adalah 6,75 atau di bulatkan menjadi 7

Jadi kisaran nilai tiap kriteria adalah 7, maka dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Gaya Mengajar Teknologi

NO	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Sangat Baik	30-37
2	Baik	23-29
3	Cukup	16-22
4	Kurang	9-15

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Lembar Observasi Gaya Mengajar Personalisasi

NO	Indikator	Indikator yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Bahan Pelajaran	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa				
		Guru menyusun pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa				
2.	Proses Penyampaian Materi	Guru memberikan materi pembelajaran sesuai perkembangan mental, emosional siswa				
		Guru memberi stimulan atau pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran				
3.	Peran Siswa	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang di berikan oleh guru				
		Peserta didik belajar sesuai minatnya masing-masing				
		Peserta didik belajar bersama dengan guru karena peserta didik dominan dipandang seperti guru itu sendiri.				
4.	Peran Guru	Guru membantu menuntun perkembangan siswa sesuai dengan pengalaman belajar dan menjadi psikolog				
		Guru menguasai metode pengajaran, dan guru berperan sebagai narasumber bagi peserta didik				

Adapun cara perhitungan observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah yang observasi}}$$

Selisih skor = skor tinggi-skor rendah

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}}$$

Untuk data observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tinggi adalah 4 sedangkan jumlah butir observasi adalah 9, maka skor tertinggi adalah 36, untuk penentuan interval tiap kriteria di gunakan

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Kisaran untuk tiap kriteria} = \frac{36-9}{4} = 6,75$$

Kisaran untuk tiap kriteria adalah 6,75 atau di bulatkan menjadi 7

Jadi kisaran nilai tiap kriteria adalah 7, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Gaya Mengajar Guru

NO	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Sangat Baik	30-37
2	Baik	23-29
3	Cukup	16-22
4	Kurang	9-15

3. Wawancara

Metode wawancara ini di gunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data data tentang sejarah berdirinya sekolah serta informasi-informasi lain yang di pergunakan untuk melengkapi data penelitian yang di butuhkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan waawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

4. Dokumentasi

Ada beberapa buku yang mempertimbangkan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Asumsi ini umum dalam studi sejarah yang bertujuan untuk menyelidiki data sejarah secara sistematis dan objektif. Dokumen adalah alat pengumpulan data yang banyak di gunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara seringkali menyertakan kegiatan penelusuran dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis

Oleh karena itu, pengumpulan data dari dari dokumen terkait penelitian yang dilangsungkan di SD N 2 Rejang Lebong kelas IV merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah intrumens berupa Angket, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas di gunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dirakit dapat secara akurat mengukur apa yang sedang diukur. Eektivitas suatu alat ukur merupakan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk

mengungkapkan sesuatu yang menjadi tujuan utama pengukuran. Validitas berkaitan dengan kenyataan dan tujuan pengukuran. Jika mengukur dengan cara yang benar, pengukuran dianggap valid. Alat ukur yang tidak valid adalah alat ukur yang memberikan hasil pengukuran yang berbeda dan menyimpang tujuan

Jenis validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (susunan), yang ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi tes atau angket yang penilaiannya didasarkan pada pertimbangan subjektif individual dengan mempertimbangkan baik teori ataupun instrument pengukur itu sendiri.

Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r table dengan tingkat kesalahan 5% jika r hitung $>$ r table, maka butir soal dikatakan valid, jika r hitung $<$ r table maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu memeriksa para ahli untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan valid. Kuesioner pertama kali disampaikan kepada supervisor. Diperoleh dan ditabulasi. Teknik korelasi produk momen Pearson digunakan untuk menganalisis tingkat efektifitas instrument penilaian atau alat ukur data yang digunakan.

Setelah didapat dan ditabulasi, dalam melakukan analisis tingkat validitas instrument penelitian atau alat pengukuran data yang digunakan yaitu menggunakan SPSS versi 26.

Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5% jika r tabel $>$ r hitung maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data, jika r hitung $>$ r tabel, maka butir soal dikatakan valid.

Uji coba instrument untuk variabel X (keaktifan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi), dan Y (keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi) dilakukan oleh 35 orang responden. Dengan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh r tabel sebesar 0,334 berdasarkan uji validitas instrument yang dilakukan peneliti, diperoleh validitas (r hitung) sebagai berikut

Tabel 3.12
Uji Validitas Angket Gaya Mengajar Teknologi, Personalisasi, Keaktifan Belajar Siswa

NO	X	5%	ket	Y	5%	Ket
1	420	0,334	valid	266	0,334	Tidak
2	597	0,334	valid	539	0,334	Valid
3	430	0,334	valid	455	0,334	Valid
4	441	0,334	valid	336	0,334	Valid
5	450	0,334	valid	26	0,334	Tidak
6	503	0,334	valid	432	0,334	Valid
7	644	0,334	valid	638	0,334	Valid
8	649	0,334	valid	650	0,334	Valid
9	625	0,334	valid	539	0,334	Valid
10	714	0,334	valid	232	0,334	Tidak
11	489	0,334	valid	465	0,334	Valid
12	383	0,334	valid	378	0,334	Valid
13	383	0,334	valid	348	0,334	Valid
14	423	0,334	valid	406	0,334	Valid
15	605	0,334	valid	506	0,334	Valid
16	594	0,334	valid	585	0,334	Valid
17	482	0,334	valid	472	0,334	Valid

18	527	0,334	valid	513	0,334	Valid
19	690	0,334	valid	658	0,334	Valid
20	537	0,334	valid	323	0,334	Tidak
21	388	0,334	valid	375	0,334	Valid
22	535	0,334	valid	562	0,334	Valid
23	513	0,334	valid	498	0,334	Valid
24	472	0,334	valid	511	0,334	Valid
25	579	0,334	valid	492	0,334	Valid
26	324	0,334	Tidak	671	0,334	Valid
27	495	0,334	valid	472	0,334	Valid
28	699	0,334	valid	699	0,334	Valid
29	412	0,334	valid	449	0,334	Valid
30	560	0,334	valid	570	0,334	Valid
31	574	0,334	valid	567	0,334	Valid
32	422	0,334	valid	425	0,334	Valid
33	671	0,334	valid	612	0,334	Valid
34	710	0,334	valid	707	0,334	Valid

Berdasarkan tabel di atas, jika r_{hasil} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir instrument tersebut di katakan valid atau layak untuk di gunakan, sebaliknya bila r_{hasil} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak layak di gunakan. Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas tabel di atas bahwa pada variabel keaktifan belajar dengan gaya mengajar personalisasi terdapat 3 item soal yang tidak valid dan terdapat 31 item soal yang valid. Dapat di simpulkan bahwa pada 34 soal terdapat 31 item soal valid atau dapat di gunakan dan 3 item soal tidak valid atau tidak layak digunakan. Pada variabel keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi terdapat 1 butir soal yang tidak valid sehingga tidak layak untuk digunakan dan terdapat 33 butir soal yang valid sehingga layak

digunakan, dan pada variabel keaktifan belajar siswa terdapat 33 item valid dan dinyatakan layak di gunakan.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas instrument menggambarkan pada pemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat di percaya, apabila alat ukur stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan.⁴⁴ Dengan demikian reabilitas merupakan suatu pengukur untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep.

Reabilitas berhubungan dengan akurasi, konsistensi, dan dapat dipercaya. Artinya hasil pengukurannya tidak berubah-ubah walaupun instrument ukuran tersebut digunakan berulang kali tetap akan memberikan hasil yang relative sama. Suatu instrument ukuran dikatakan reabel atau andal jika hasil pengukuran berulang kali dari suatu gejala yang di ukur dengan instrument ukuran itu tidak berubah dalam kondisi yang konstan. Suatu ukuran yang akurat adalah ukuran yang cocok dengan objek yang diukur.⁴⁵

Uji reabilitas instrument penelitian ini akan menggunakan realibility anaiysis dengan metode Alpha Cronbach yaitu metode dengan menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2013), hal.81

⁴⁵ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 463

Dalam pengujian realibilitas peneliti menggunakan uji Alpha Cronbach dengan aplikasi SPSS 26 for windows, adapn uji realibilitas instrument disajikan pada tabel berikut ini:

Gambar 3.1
Output Uji Realibilitas Keaktifan belajar Dengan Gaya Mengajar Teknologi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	33

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji realibilitas nilai Alpha Cronbach's untuk gaya mengajar teknologi menunjukkan 0,920 atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut reliable

Gambar 3.2
Output Uji Realibilitas keaktifan Belajar Dengan Gaya Mengajar teknologi

Reliability Statistic s	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	31

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji realibilitas nilai Alpha Cronbach's untuk gaya mengajar personalisasi menunjukkan 0,906 atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut reliable.

2. Tehnik analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komperatif maka untuk mengolah data-data yang ada menggunakan statistic, karena hasil penelitian dapat di nyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan di analisis secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variable penelitian.

Analisis data dilakukan secara statistik kuantitatif komperatif dengan analisis univariat (univariat analysis) yaitu berfokus pada variabel tunggal. Untuk mengelola data, peneliti menggunakan alat SPSS 26 metode ini digunakan untuk mengukur hubungan di antara beberapa variabel terkait. Data hasil penelitian perlu di analisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan, yaitu

3. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritas dari suatu populasi (data). Apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak, atau juga uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinieritas data.

1. Uji Normalitas

Sudarmanto berpendapat, bahwa syarat untuk menggunakan statistik parametric selain data yang diambil harus berupa skala interval, dan syarat lainnya berupa uji normalitas.⁴⁶ Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas berdistribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dan pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas Shapiro-Wilk.

⁴⁶ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal.104

Kriteria pengujian yang digunakan adalah data berdistribusi normal dapat disimpulkan jika nilai signifikansi yang dihitung $> 0,05$. Hasil uji normalitas gaya mengajar adalah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : gaya mengajar berdistribusi normal

H_a : gaya mengajar tidak berdistribusi normal

Nilai α = level signifikan = 5% = 0,05

D = koefisien uji Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n-i+1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

\bar{X} = Rata-rata

a_i = koefisien Shapiro Wilk

T_3 = konversi statistik Shapiro Wilk pendekatan berdistribusi normal

Rumus $D = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$

Rumus $T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$ ⁴⁷

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal. Uji keseragaman dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian menunjukkan varians yang seragam. Dalam penelitian ini dilakukan uji homogenitas berdasarkan dua kelas uji kesamaan varians dengan menggunakan uji kesamaan varians dengan menggunakan uji Levene pada taraf

⁴⁷ Cahyono tri, *Statistik Uji Normalitas*, (Banyumas: Yayasan Sanitarian Banyumas, 2018), hal. 23

signifikansi 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua kelompok memiliki deviasi yang tidak seragam.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data populasi homogen, salah satu uji homogenitas adalah uji varians. berikut

Uji F

- a. Menghitung Varians masing-masing kelompok dengan rumus

$$S_1^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- b. Menghitung harga F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

- c. Harga F hitung di bandingkan dengan harga F tabel, data berasal dari populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- d. Data dapat dikatakan memenuhi syarat homogenitas apabila $p > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dengan Hipotesis

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Menentukan taraf nyata (α) dan F_{tabel}

Taraf nyata $\alpha = 5\% = 0,05$

Derajat pembilang = $(n_1 - 1) = 35 - 1 = 34$

Derajat penyebut = $(n_2 - 1) = 35 - 1 = 34$.⁴⁸

⁴⁸ Widana Wayan, *Uji Prasyarat Analisis, (Jawa Timur : Klinik Media, 2020). Hal.35*

4. Uji Hipotesis

Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana. Untuk membenarkan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji statistic terhadap data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistic ANOVA. ANOVA adalah uji hipotesis perbedaan rata-rata dua atau lebih populasi ketika anggota yang terlibat dalam pengukuran dapat berada dalam populasi manapun. One-way bias dikenal dengan nama *one factor completely randomized design of ANOVA* adalah uji hipotesis beda mean atau lebih dari dua populasi jika setiap anggota yang terlibat dalam pengukuran bebas untuk terletak di populasi mana saja, artinya tidak ada kesenjangan untuk mengatur letak suatu anggota dalam suatu populasi tertentu. Yang dimaksud satu arah adalah sumber keragaman yang dianalisis hanya berlangsung satu arah perlakuan.

Tujuan dari uji anova satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, sedangkan gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi. Maksudnya dari signifikansi hasil penelitian. Jika terbukti berbeda maka kedua sampel tersebut dapat digeneralisasikan (data sampel dapat mewakili data populasi). Anova satu jalur dapat melihat perbandingan lebih dari dua kelompok data. hasil olah uji beda rerata dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Membuat Hipotesis penelitian H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa di SD N 2 Rejang Lebong

H_a = ada perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa di SD N 2 Rejang Lebong

2. Membuat hipotesis statistic

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

3. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$

4. Menentukan uji yang digunakan

Uji anova satu arah jalur (*one way anova*)

5. Kaidah pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

X_r = jumlah

J_{kr} = jumlah kuadrat total

J_{Kd} = jumlah kuadrat dalam kelompok

DK = Derajat kebebasan

DK_t = derajat kebebasan total

DK_a = derajat kebebasan antar kelompok

K = banyaknya kelompok

X = data

X_t = Data di dalam kelompok ke -k

X_t = X₁+X₂+....

$$\sum X_r = \sum X_1 + \sum X_2 = 5335 + 5322 = 10.657$$

$$\sum X_t^2 = \sum X_1^2 + \sum X_2^2 = 824993 + 818852 = 1643845$$

Menentukan jumlah kuadrat (K) untuk beberapa variasi, yaitu Total (T) abtara (A) dan Dalam (D)

Dimana n₁ = 35 ; n₂ = 35 dan n_t = 70

$$JK_t = \sum X_t^2 - \frac{(X_1)^2}{n_1}$$

$$JK_d = JK_t - Jka$$

Mencari nilai derajat kebebasan

$$DK_t = nr - 1 =$$

$$DK_a = K-1$$

$$DK_d = DK_t - Dka$$

Menentukan nilai Variansi

$$VAR_d = \frac{JK_d}{DK_d}$$

$$VAR_a = = \frac{Jka}{DK_a}$$

Menentukan niali Fhitung

$$Fhitung = \frac{VAR_a}{VAR_d} \text{ }^{49}$$

⁴⁹ Bustami, *Statistika Terapan Pada Bidang Informatika*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2014), hal.51-54

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah sekolah

1. Latar belakang sekolah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta martabat bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban amanat tersebut Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu di sekolah sangatlah penting karena sekolah merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi.

Terkait dengan peningkatan mutu Pendidikan Dasar, Pemerintah melakukan berbagai upaya antara lain melalui peningkatan profesionalisme guru, peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan manajemen Sekolah Dasar melalui manajemen berbasis sekolah, peningkatan partisipasi masyarakat dan pemerintah. Dengan berlakunya kebijakan desentralisasi pendidikan dan tanggungjawab pendidikan pada pemerintah baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten.

Oleh karena itu, dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Rujukan, SDN 2

Rejang Lebong , Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong , Provinsi Bengkulu agar mendorong sekolah dan masyarakat perlu meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan kepada Sekolah Dasar Rujukan, terutama dengan dukungan moral dan spiritual, sehingga akan bermuara pada peningkatan mutu sekolah

2. Lembar Identitas Sekolah dan Kepala Sekolah

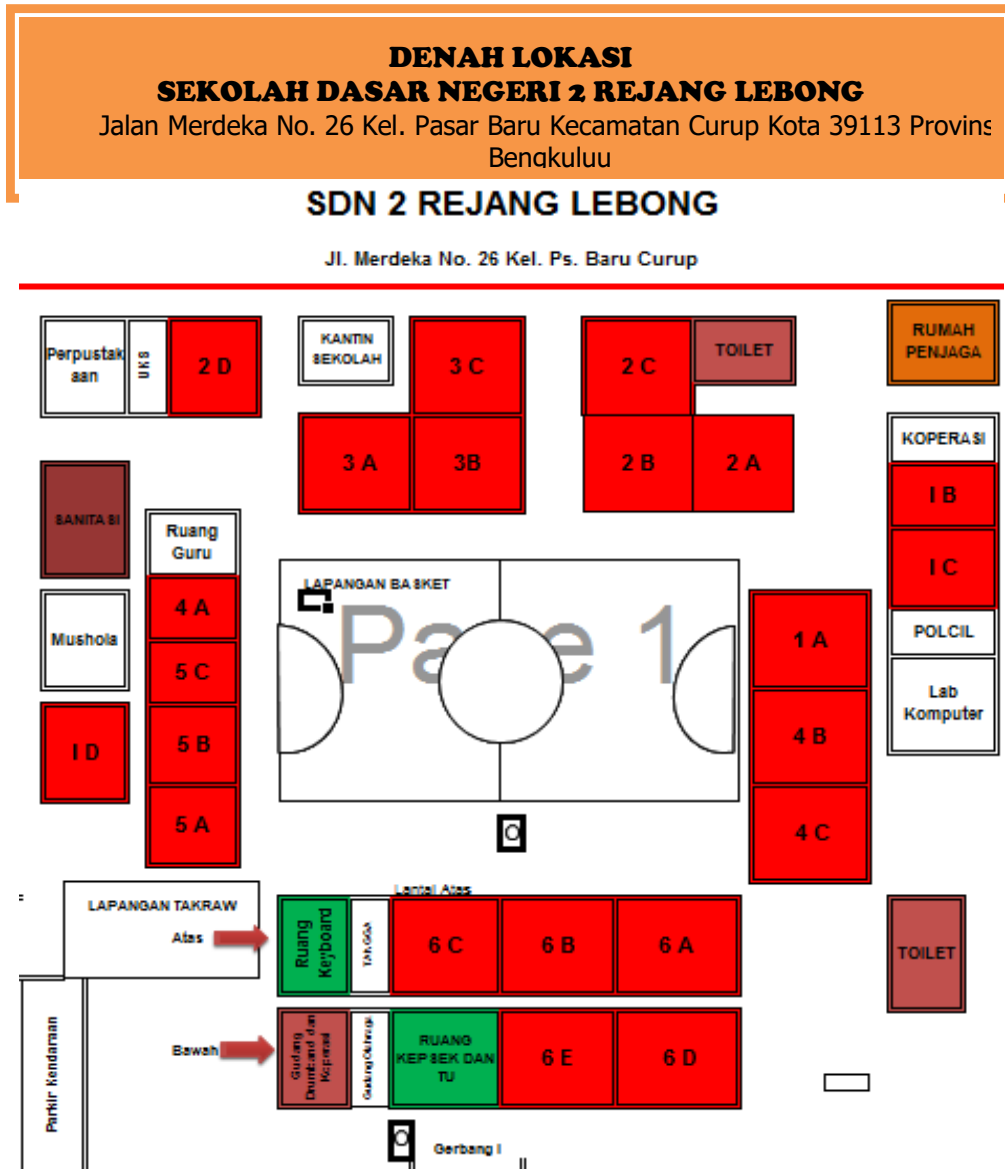
- a. Nama Sekolah : SD Negeri 2 Rejang Lebong
- b. NPSN : 10700703
- c. NSS/ NIS : 101260203002
- d. Akreditasi : A (2015)
- e. Jumlah Rombel : 22 Kelas
- f. luas Lahan : 4808,572M2
- g. Alamat : Jl.Merdeka No. 26
- h. Kelurahan : Pasar Baru
- i. Kecamatan : Curup
- j. Kabupaten : Rejang Lebong
- k. Provinsi : Bengkulu

Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : MEGA ERIANI, S.Pd,MM
- b. Tempat & tanggal lahir : Curup, 27 Mei 1971
- c. Nip / NRK : 197105271992062001
- d. Pangkat / Golongan : Pembina TK . I / IV/ b
- e. Pendidikan : S 2

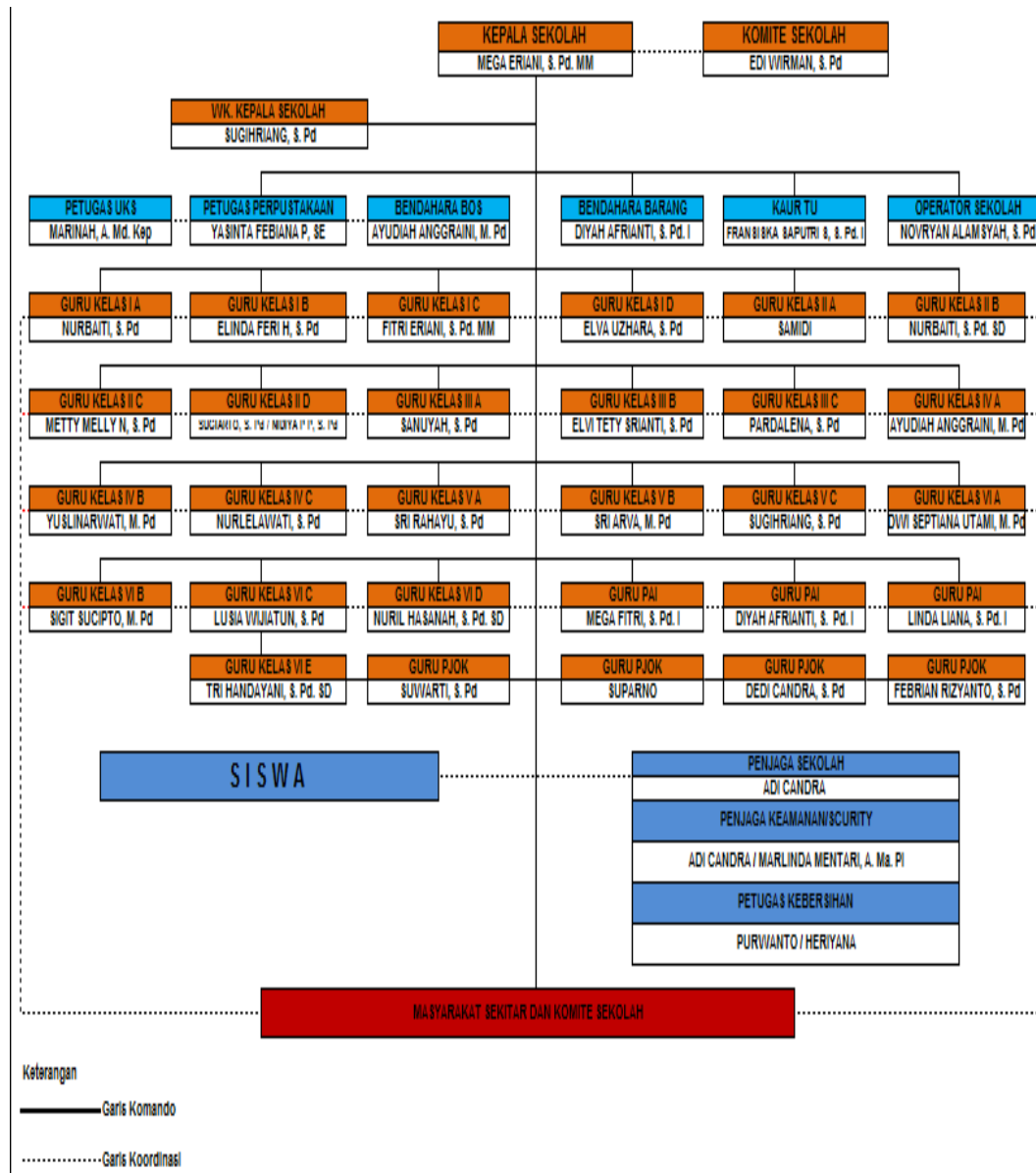
3. Denah Sekolah

Gambar 4.1



4. Struktur Organisasi Sekolah Tahun Pelajaran 2020/2022

Gambar 4.2



5. Keadaan Siswa

Tabel 4.1

KELAS	2020 / 2021		JUMLAH
	L	P	
I	70	60	130
II	57	63	120
III	57	46	103
IV	48	60	106
V	55	52	107
VI	83	76	159
Jumlah	370	357	727

6. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.2

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH RUANG KELAS
I	4	4
II	4	4
III	3	3
IV	3	3
V	3	3
VI	5	5
		22

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa SD N 2 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 108 siswa sebagai populasi yakni seluruh peserta didik kelas 4 SD N 2 Rejang Lebong, yang terbagi dalam 3 rombongan belajar atau 3 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah kelas 4A yang berjumlah 36 dan kelas 4B yang berjumlah 35, adapun nama-nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir. Pada penelitian ini kelas 4A diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya mengajar teknologi sedangkan kelas 4B diberikan perlakuan dengan gaya mengajar personalisasi.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 23 April s/d 23 Juni 2022 yang dilaksanakan pada saat peserta didik dan guru sedang melangsungkan proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Peneliti menghampiri ruang kepala sekolah untuk meminta izin bahwa sanya peneliti mau meneliti di sekolah tersebut, kemudian peneliti juga bertanya-tanya kepada kepala sekolah mengenai keadaan sekolah tersebut. Peneliti juga menghampiri wali kelas IV untuk menanyakan beberapa pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan gaya mengajar yang di gunakan oleh guru tersebut.

Dalam penelitian ini sebagaimana yang di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tehnik, Kuesioner (angket), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode observasi untuk mencari data tentang

keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan judul penelitian ini. Sedangkan wawancara untuk mencari terkait dengan deskripsi lokasi penelitian yang mana sudah penulis paparkan di atas, dan angket untuk mengukur apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa.

1. Keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD N 2 Rejang Lebong dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik, kemudian bahan pembelajarannya disusun secara sistematis dan terprogram. Di SD N 2 Rejang Lebong terdapat Guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi. Di sekolah tingkat keaktifan belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik dikatakan aktif apabila peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan ikut andil dalam segala kegiatan, peserta didik dikatakan aktif jika peserta didik tersebut mampu mendengarkan, mengamati, merespon atau memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dalam proses pembelajaran keaktifan siswa merupakan poin terpenting yang harus ada ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai keaktifan belajar baik, maka hasil belajar pun akan terbilang baik, kenapa demikian karena apabila peserta didik terlihat aktif otomatis peserta didik tersebut memiliki antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa yang aktif

dalam proses pembelajaran hasilnya juga akan memuaskan karena peserta didik sedikit lebih memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dari pada peserta didik yang kurang aktif atau bahkan pasif. Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar teknologi di SD N 2 Rejang Lebong dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Lembar Observasi Gaya mengajar Teknologi

No	Indikator yang diamati	Pola penilaian observasi	
		P1	P2
1.	Guru menyiapkan bahan pembelajaran berbentuk video atau gambar dengan menggunakan proyektor	4	4
2	Guru menyusun pembelajaran secara terprogram dengan menggunakan perangkat lunak dan keras	4	4
3	Guru menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan kesiapan siswa	2	3
4	Guru memberi stimulant atau pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran	3	3
5	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang memberi manfaat untuk dirinya	3	2
6	Peserta didik belajar dengan menggunakan media yang telah disediakan oleh guru	4	4
7	Peserta didik merespon mengenai apa yang diajukan kepadanya (tanya jawab)	2	3
8	Guru memandu jalannya proses pembelajaran	3	3
9	Guru memberikan petunjuk atau pengarahan dalam proses pembelajaran	4	3
	Jumlah	29	29
	Rata-Rata	29	
	Kriteria	Baik	

Berdasarkan tabel observasi mengenai gaya mengajar teknologi diatas menunjukkan bahwa nilai observasi pada pertemuan ke 1 sebesar 29, dengan

jumlah observasi I sebesar 29 dan observasi 2 sebesar 29, dan rata-rata yang diperoleh sebesar 29. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru teknologi di SD N 2 Rejang Lebong adalah Baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi dapat kita lihat di tabel berikut:

Tabel 4.4

Tabel keaktifan belajar siswa pada gaya mengajar teknologi

No	Indikator yang diamati	Pola penilaian observasi	
		P1	P2
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	4	4
2	Peserta didik memperhatikan eksperimen yang dilakukan guru	3	4
3	Peserta didik mengamati slide pembelajaran	3	3
4	Peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru	3	3
5	Peserta didik bersedia bertanya terhadap materi pembelajaran	2	3
6	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2	3
7	Peserta didik berani mengemukakan pendapat	3	3
8	Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok	4	4
9	Peserta didik mendengarkan pengarahan guru	3	4
10	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	3	4
11	Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan teman	3	3
12	Peserta didik mendengarkan perintah dan pengarahan guru	3	4
13.	Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan dari teman sekelompoknya	4	4
14	Peserta mencatat materi pembelajaran	3	4
15	Peserta mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	3
16	Peserta didik merangkum materi pembelajaran	3	3
17	Peserta didik merangkum hasil kerja kelompok	4	4
18	Peserta didik melakukan pengamatan terhadap suatu objek	2	2
19	Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan	1	1
20	Peserta membereskan alat dan bahan	1	1
	Jumlah	57	64

	Rata-Rata	60,5
	Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel observasi mengenai keaktifan belajar siswa pada gaya mengajar teknologi diatas menunjukkan bahwa nilai observasi pada pertemuan ke 1 sebesar 60,5, dengan jumlah observasi I sebesar 57 dan observasi 2 sebesar 64, dan rata-rata yang diperoleh sebesar 60,5. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan gaya mengajar teknologi di SD N 2 Rejang Lebong adalah Baik.

Proses pembelajaran IPA berlangsung dengan gaya mengajr teknologi bahan pembelajaranya disusun menggunakan perangkat lunak dan keras,dengan menggunakan bantuan perangkat lunak, guru dapat menciptakan media yang lebih menarik seperti gambar, bahkan video yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti pada materi tentang fotosintesis disana guru menampilkan beberapa slide materi menggunakan proyektor guru menyediakan video yang di campur dengan gambar yang mampu memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran kemudian Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan kesiapan siswa, kemudian guru juga memberikan stimulan atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan bantuan media elektronik juga menggunakan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Kemudian proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan RPP yang telah di buat oleh guru tersebut, kegiatan berlangsung secara teratur da

terstruktur mulai dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Dengan bantuan alat elektronik proses pembelajaran pun menjadi menyenangkan, dapat kita lihat pada tabel 4.4 di atas tingkat keaktifan belajar siswa tergolong baik dari segi siswa memperhatikan media yang di tampilkan oleh guru, siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya kemudian peserta didik mampu mendengarkan penjelasan kawan sejawat pada proses pembelajaran kelompok berlangsung, dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama.

Proses belajar menggunakan media pembelajaran teknologi dan mengombinasikan dengan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan media teknologi siswa akan merasa senang kemudian menyukai materi yang disampaikan oleh guru, contohnya pada saat pembelajaran fotosintesis, guru disana menggunakan proyektor untuk menerangkan materi pembelajaran, dan alhamdulillah siswa memperhatikan materi yang guru tersebut sampaikan dengan focus, karena siswa memperhatikan materi pembelajaran dengan serius maka banyak siswa yang tertarik kemudian banyak yang ingin tau lebih banyak materi itu dan mengakibatkan siswa banyak bertanya dan siswa terkesan aktif.”

Dari penjelasan diatas bahwasanya guru tersebut memberikan kebebasan siswa untuk berfikir kritis, berkeinginan bertanya dan mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru tersebut. guru mengajarkan

materi dengan cara seperti itu mengakibatkan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi aktif

2. Keaktifan Belajar Siswa dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi

Guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi bahan pembelajarannya tersusun secara sistematis dan disusun menurut minat dan kemampuan peserta didik, disini guru memandang peserta didik sebagai dirinya sendiri guru tidak menuntut siswa untuk menguasai semua mata pelajaran melainkan peserta didik belajar menurut minat dan kemauanya masing-masing.

Tingkat keaktifan belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik dikatakan aktif apabila peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan ikut andil dalam segala kagiatan, peserta didik di katakana aktif jika peseta didik tersebut mampu mendengarkan, mengamati, merespon atau memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, dalam proses pembelajaran keaktifan siswa merupakan poin terpenting yang harus ada ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai keaktifan belajar baik, maka hasil belajar pun akan terbilang baik, kenapa demikian karena apabila peserta didik terlihat aktif otomatis peserta didik tersebut memiliki antusias untuk mengikuti proses

pembelajaran, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hasilnya juga akan memuaskan karena peserta didik sedikit lebih memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru daripada peserta didik yang kurang aktif atau bahkan pasif. Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi di SD N 2 Rejang Lebong dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Lembar Observasi Gaya mengajar personalisasi

No	Indikator yang diamati	Pola penilaian observasi	
		P1	P2
1.	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa	4	4
2	Guru menyusun pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa	3	3
3	Guru memberikan materi pembelajaran sesuai perkembangan mental, emosional siswa	2	3
4	Guru memberi stimulan atau pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran	3	3
5	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru	3	2
6	Peserta didik belajar sesuai minatnya masing-masing	3	3
7	Peserta didik belajar bersama dengan guru karena peserta didik dominan dipandang seperti guru itu sendiri	3	3
8	Guru membantu menuntun perkembangan siswa sesuai dengan pengalaman belajar dan menjadi psikolog	4	3
9	Guru menguasai metode pengajaran, dan guru berperan sebagai narasumber bagi peserta didik	4	4
	Jumlah	26	28
	Rata-Rata	27	
	Kriteria	Baik	

Berdasarkan tabel observasi mengenai gaya mengajar teknologi diatas menunjukkan bahwa nilai observasi pada pertemuan ke 1 sebesar 27, dengan jumlah observasi I sebesar 26 dan observasi 2 sebesar 28, dan rata-rata yang diperoleh sebesar 27. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru personalisasi di SD N 2 Rejang Lebong adalah Baik.

Pada pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi bahan pembelajaran disusun sesuai minat peserta didik, disini peserta didik tidak dituntut untuk pintar disegala bidang pendidikan karena proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik, misalnya peserta didik mempunyai keahlian di bidang olahraga maka guru akan membimbing siswa untuk mendalami bidangnya tersebut. Siswa yang pandai dibidang IPA maka guru akan mempertajam kepintarannya dengan mengajkan materi yang dapat membantu peserta didik menggali lebih dalam lagi potensinya itu, kemudian gaya mengajar personalisasi tidak menuntut pesera didik untuk pintar disegala mata pelajaran gru memandang peserta didik sebagai dirinya, proses pembelajaran juga banyak dilingkungan belajar langsung dari alam seperti pada pelajaran IPA mengenai Kebutuhan disana peserta didik belajar dengan melangsungkan pengamatan langsung terhadap benda-benda yang ada disekeliling kelas. Proses pembelajaranya juga sudah sesuai dengan RPP terstruktur dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi keaktifan belajar siswa juga tergolong baik , dapat kita lihat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Keaktifan belajar siswa pada gaya mengajar personalisasi

No	Indikator yang diamati	Pola penilaian observasi	
		P1	P2
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	4	4
2	Peserta didik memperhatikan eksperimen yang dilakukan guru	3	4
3	Peserta didik mengamati slide pembelajaran	2	3
4	Peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru	2	2
5	Peserta didik bersedia bertanya terhadap materi pembelajaran	2	3
6	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2	2
7	Peserta didik berani mengemukakan pendapat	3	3
8	Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok	3	4
9	Peserta didik mendengarkan pengarahan guru	3	3
10	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	3	3
11	Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan teman	3	3
12	Peserta didik mendengarkan perintah dan pengarahan guru	3	4
13.	Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan dari teman sekelompoknya	2	3
14	Peserta mencatat materi pembelajaran	3	3
15	Peserta mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	3
16	Peserta didik merangkum materi pembelajaran	3	3
17	Peserta didik merangkum hasil kerja kelompok	3	3
18	Peserta didik melakukan pengamatan terhadap suatu objek	2	2
19	Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan	4	4
20	Peserta membereskan alat dan bahan	3	3
	Jumlah	57	62
	Rata-Rata	59,5	
	Kriteria	Baik	

Berdasarkan tabel observasi mengenai keaktifan belajar siswa pada gaya mengajar personalisasi diatas menunjukkan bahwa nilai observasi pada pertemuan ke 1 sebesar 57, dengan jumlah observasi I sebesar 57 dan observasi 2 sebesar 62, dan rata-rata yang diperoleh sebesar 59,5. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi di SD N 2 Rejang Lebong adalah Baik

Dari kedua lembar observasi keaktifan belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwasanya keaktifan belajar siswa dengan menggunakan dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi tergolong baik, dari segi peserta didik memperhatikan penjelasan guru, kegiatan menyimak, mendengar, menulis, dan ikut serta dalam kegiatan kelompok, bila dilihat langsung kegiatan belajar disana sudah sesuai dan terstruktur dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Dan keaktifan belajar nya sudah tergolong baik.

proses pembelajaran yang berlangsung dengan gaya mengajar personalisasi dilakukan menggunakan media berupa gambar dan pengamatan langsung, dengan menggunakan media tersebut biasanya guru menggunakan metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi peserta didik dilatih untuk dapat menyelesaikan materi pembelajaran, walaupun guru menggunakan metode diskusi peserta didik tergolong aktif karena pada proses pembelajaran media yang di gunakan memadai dan mampu membangkitkan semangat dan membangkikan partisipasi siswa untuk bertanya.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nasution, yaitu guru hendanya memupuk minat terhadap alat pengajaran alat elektronik modern dan berusaha mengenal dan memanfaatkanya dalam proses belajar mengajar. Alat-alat ini dapat memberi bantuan kepada guru maupun murid. Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan alat keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Kemudian dalam proses pembelajaran juga dianjurkan untuk memberikan motivasi, stimulant kepada peserta didik supaya dapat meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa.

3. Uji prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukna analisis data harus melakukan uji prasyarat, uji prasyarat data yang di lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistic nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah hasil data penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut. Yaitu normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas Shapiro wilk.

Kriteria penguji yang digunakan adalah jika harga signifikasi hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas

1. Keaktifan belajar dengan gaya mengajar adalah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 :keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi berdistribusi normal

H_a :keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi tidak berdistribusi normal

$$\alpha = \text{level signifikan} = 5\% = 0,05$$

D = coefficient test Shapiro wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n-i+1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

\bar{X} = Rata-rata

a_i = coefficient Shapiro wilk

T_3 = konversi statistic Shapiro Wilk pendekatan berdistribusi normal

$$\text{Rumus } D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Tabel mencari data $a_i(X_{n-i+1} - \bar{X})$

$$\begin{aligned} \text{Rumus } T_3 &= \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - \bar{X}) \right]^2 \\ &= \frac{1}{11786,57} (106,4066)^2 \\ &= 0,960 \end{aligned}$$

Pada tabel Shapiro wilk yang ada di lampiran dapat dilihat nilai $a(0,1) = 0,944$: nilai $a(0,5) = 0,969$. Nilai T_3 terletak diantara 0,944 dan 0,969 atau nilai p hitung terletak diantara 0,944 dan 0,969 yang diatas nilai $\alpha(0,05)$ berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sama dengan uji yang menggunakan spss 26 dimana data statistic nya berkisar 0,968, dan diperoleh data 0,383 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Secara manual kita hanya bias mengetahui

nilai pifelyu nya yang berkisar antara 0,05 dan 0,10 tapi jika kita menggunakan aplikasi Spss 26 maka kita akan mengetahui nilai kongkritnya.

2. Keaktifan belajar dengan gaya mengajar adalah sebagai berikut:

Hipotesis

H₀ :keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi berdistribusi normal

H_a :keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi tidak berdistribusi normal

$$\alpha = \text{level signifikan} = 5\% = 0,05$$

D = coefficient test Shapiro wilk

X_{n-i+1} = Angka ke n-i+1 pada data

X_i = Angka ke I pada data

\bar{X} = Rata-rata

a_i = coeffisien Shapiro wilk

T₃ = konversi statistic Shapiro Wilk pendekatan berdistribusi normal

$$\text{Rumus D} = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Tabel mencari data a_i(X_{n-i+1} - X)

$$\begin{aligned} \text{Rumus T}_3 &= \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - \bar{X}) \right]^2 \\ &= \frac{1}{9603,89} (96,4499)^2 \\ &= 0,968 \end{aligned}$$

Pada tabel Saphiro wilk dapat dilihat nilai a (0,10) = 0,944 : nilai a (0,50) = 0,969. Nilai T₃ terletak diantara 0,944 dan 0,969 atau nilai p hitung

terletak diantara 0,944 dan 0,969 yang diatas nilai α (0,05) berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sama dengan uji yang menggunakan spss 26 dimana data statistic nya berkisar 0,968, dan diperoleh data 0,555 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Secara manual kita hanya bias mengetahui nilai pifelyu nya yang berkisar antara 0,10 dan 0,50 tapi jika kita menggunakan aplikasi Spss 26 maka kita akan mengetahui nilai kongkritnya.

Uji Normalitas Gaya mengajar Personalisasi dan gaya mengajar teknologi

Dari kedua tes normalitas yang di lakukan diatas antara keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi dan keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi data tersebut dikatakan normal dengan nilai pifelyu terletak antara (0,10 dan 0,50) pada keaktifan belajar dengan gaya mengaaajar teknologi dan terdapat nilai pifelyu terletak antara (0,10 dan 0,50) pada keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi. Maka ke 2 data tersebut dikatakan normal. Sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan tabel SPSS-26

Gambar 4.3

Gaya mengajar Teknologi dan Gaya mengajar personalisasi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi	.077	35	.200 [*]	.960	35	.383
keaktifan belajar dengan gaya mengajar personalisasi	.083	35	.200 [*]	.968	35	.555

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table output normalitas dapat di ketahui taraf signifikansi keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi sebesar $0,383 > 0,05$, dan pada keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,555 > 0,05$, pada uji Shapiro-Wilk maka dapat di simpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian kelas IV A dan kelas IV B mempunyai varian yang sama atau tidak. Pada uji homogenitas menggunakan data kuesioner atau angket . adapun hasil uji homogenitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Hipotesis

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Menentukan taraf nyata (α) dan F_{tabel}

Taraf nyata $\alpha = 5\% = 0,05$

Derajat pembilang = $(n_1 - 1) = 35 - 1 = 34$

Derajat penyebut = $(n_2 - 1) = 35 - 1 = 34$

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dimana s_1^2 merupakan nilai terbesar dan sebaliknya

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35.824993 - (5335^2)}{35 \cdot (35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{28,874,755 - 28,462,225}{35.34}} \\
 &= \sqrt{\frac{412,530}{1,190}} \\
 &= \sqrt{346,6638} \\
 &= 18,618
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35.818852 - (5322^2)}{35 \cdot (35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{28,659,820 - 28,323,684}{35.34}} \\
 &= \sqrt{\frac{336,136}{1,190}} \\
 &= \sqrt{282,46722} \\
 &= 16,806
 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{18,618}{16,806} = 1,1078$$

kriteria pengujian

tolak H₀ jika F_{hitung} > F_{tabel}

terima H₀ jika F_{hitung} < F_{tabel}

F_{hitung} 1,1078

F_{tabel} 3,267

Jadi dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

Uji Homogenitas keaktifan belajar siswa antara gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi dapat di katakana Homogen.

d. Uji Anova

Uji *One Way Anova* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berasal dari 2 sampel yang berbeda. Statistic uji yang digunakan adalah uji *One Way Anova*. Namun sebelum melakukan uji ini dilakukan uji normalitas populasi sebagai uji prasyarat dan uji homogenitas variasi populasi untuk menentukan uji *One Way Anova* dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi lebih dari 0,05 berarti kedua kelas memiliki rerata yang seimbang . hasil olah uji beda rerata dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Membuat Hipotesis penelitian H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa di SD N 2 Rejang Lebong

H_a = ada perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa di SD N 2 Rejang Lebong

2. Membuat hipotesis statistic

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

3. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$

4. Menentukan uji yang digunakan

Uji anova satu arah jalur (*one way anova*)

5. Kaidah pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\sum X_r = \sum X_1 + \sum X_2 = 5335 + 5322 = 10.657$$

$$\sum X_t^2 = \sum X_1^2 + \sum X_2^2 = 824993 + 818852 = 1643845$$

Menentukan jumlah kuadrat (K) untuk beberapa variasi, yaitu Total

(T) antara (A) dan Dalam (D)

Dimana $n_1 = 35$; $n_2 = 35$ dan $n_t = 70$

$$JK_t = \sum X_t^2 - \frac{(X_1)^2}{n_1} = 1.643.845$$

$$\begin{aligned} JK_a &= \frac{(X_1)^2}{n_1} + \frac{(X_2)^2}{n_1} + \frac{(X_t)^2}{n_t} \\ &= \frac{(5335)^2}{35} + \frac{(5322)^2}{35} + \frac{(10.657)^2}{70} \\ &= 813.206,4285 + 809.248,1142 - 1.622.452,128 \\ &= 1.622.454,5427 - 1.622.452,128 \\ &= 2,4147 \end{aligned}$$

$$JK_d = JK_t - JK_a = 1.643.845 - 2,4147 = 21.390,46$$

Mencari nilai derajat kebebasan

$$DK_t = nr - 1 = 70 - 1 = 69$$

$$DK_a = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$DKd = DKt - Dka = 69 - 1 = 68$$

Menentukan nilai Variansi

$$VARd = \frac{JKd}{DKd} = \frac{21.390,46}{68} = 314,5656$$

$$VARa = \frac{JKa}{DKa} = \frac{2,4147}{1} = 2,4147$$

Menentukan nilai Fhitung

$$Fhitung = \frac{VARa}{VARd} = \frac{2,4147}{314,5656} = 0,0076 \approx 0,008$$

Menentukan nilai Ftabel

Nilai Ftabel dapat dicari dengan menggunakan tabel F

Dimana DKa = pembilang = 1; DKd = penyebut = 68

$$Ftabel = F_{(\alpha)(DKa,DKd)} = F_{(0,05)(1,68)} = 3,980$$

Tabel 4.

Membuat tabulasi ragam anova satu jalur (*one way anova*)

Sumber Variansi	JK	DK	VAR	Fhitung	Ftabel (0,05)
antar kelompok	2,4142	1	2,4142	0,008	3,98
dalam kelompok	21.390,46	68	314,5656		
Total	21.392,88	69			

Menarik kesimpulan

$$Fhitung = 0,008$$

$$Ftabel = 3,980$$

Fhitung < Ftabel maka Ho diterima artinya tidak ada perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa. Dapat dilihat pada perhitungan menggunakan tabel SPSS-26

Gambar 4.

ANOVA

keaktifan belajar siswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.414	1	2.414	.008	.930
Within Groups	21390.457	68	314.566		
Total	21392.871	69			

Berdasarkan gambar diatas didapatkan nilai signifikansi keaktifan belajar siswa sebesar 3,980 yang berarti ($0,008 < 3,980$). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar teknologi dan gaya megajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa.

Dari perhitungan diatas sudah terlihat bahwasanya tidak terdapat perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa .

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap ke 3 variabel, variabel gaya mengajar teknologi pada observasi awal memperoleh skor 29 dan pada observasi ke dua memperoleh skor 29 sehingga jika dirata-ratakan dapat diperoleh skor 29 dan skor tersebut tergolong baik menurut tabel kriteria. Pada pelaksanaan pembelajarannya guru disana telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada seperti pada tahap pendahuluan guru menganjurkan peserta didik untuk berbaris sebelum

memasuki kelas, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta diiringi dengan mempersiapkan media pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti guru mulai memasang media yang telah di persiapkan dan memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Disini guru menyajikan sebuah video pembelajaran menggunakan proyektor dan menganjurkan peserta didik untuk memperhatikan video yang telah di paparkan oleh guru, dan dikegiatan penutup guru memberikan klarifikasi terhadap tugas yang sudah di berikan kepada peserta didik, kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, selanjutnya kegiatan diakhiri dengan membacakan doa secara bersama-sama. Pelaksanaan pembelajaran IPA telah di laksanakan secara terstruktur mulai dari kegiatan awal sampai penutup. Kemudian guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran sudah terstruktur terprogram dalam bentuk video dan gambar-gambar, kemudian penambahan metode diskusi yang dilakukan oleh guru telah terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan gaya mengajar personalisas tingkat keaktifan siswanya di tergolong baik sesuai dengan hasil pbservasi, pada observasi awal memperoleh skor 26 dan pada observasi ke 2 memperoleh skor 28 kemudian jika di rata-ratakan diperoleh skor 27. pada pelaksanaan pembelajarannya guru dengan gaya mengajar personalisasi telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang ada seperti pada

tahap pendahuluan guru menganjurkan peserta didik untuk berbaris sebelum memasuki kelas, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti guru mulai melakukan kegiatan literasi memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya, kemudian guru menyiapkan bahan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan percobaan mengenai materi pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan buku, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pengamatan langsung, dan memerintahkan peserta didik mengamati kemudian mempresentasikan hasil pengamatan tersebut, kemudian kegiatan diakhiri dengan membacakan doa secara bersama-sama. Pelaksanaan pembelajaran IPA telah dilaksanakan secara terstruktur mulai dari kegiatan awal sampai penutup. Disini guru berperan sebagai narasumber bagi peserta didik.

Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar teknologi jika dilihat dari lembar observasi pada observasi awal memperoleh skor 57 kemudian diobservasi ke dua memperoleh skor 64 jadi jika di rata-ratakan jumlah skornya yaitu 60,5 dan skor tersebut dikatakan baik. Dimana siswa mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan peserta didik mampu memperhatikan penjelasan guru maupun teman sekelompoknya, peserta didik mampu berdiskusi bersama bekerja kelompok saling menghargai pendapat teman sejawat dan mampu mempresentasikan hasil diskusi. Siswa disini

berkesempatan bertanya bahkan mampu menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru. Proses belajar menggunakan media pembelajaran teknologi dan mengombinasikan dengan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan media teknologi siswa akan merasa senang kemudian menyukai materi yang disampaikan oleh guru, contohnya pada saat pembelajaran fotosintesis, guru disana menggunakan proyektor untuk menerangkan materi pembelajaran, dan alhamdulillah siswa memperhatikan materi yang guru tersebut sampaikan dengan focus, karena siswa memperhatikan materi pembelajaran dengan serius maka banyak siswa yang tertarik kemudian banyak yang ingin tau lebih banyak materi itu dan mengakibatkan siswa banyak bertanya dan siswa terkesan aktif Keaktifn belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi diperoleh skor pada observasi awal sebesar 57 kemudian observasi ke dua sebesar 62 jadi jika di rata-ratakan jumlah skornya yaitu 59,5, dan skor tersebut di katakana baik. Dimana siswa mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur, peserta didik mampu bekerja sama dan ikut andil dalam proses pembelajaran.

Pada uji normalitas keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar teknologi menggunakan tabel Saphiro wilk yang ada di lampiran dapat dilihat nilai $a(0,1) = 0,944$: nilai $a(0,5) = 0,969$. Nilai T_3 terletak diantara 0,944 dan 0,969 atau nilai p hitung terletak diantara 0,944 dan 0,969 yang diatas nilai $a(0,05)$ berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sama dengan uji yang menggunakan spss 26 dimana data statistic nya berkisar 0,968, dan diperoleh data 0,383 dimana

nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Secara manual kita hanya bias mengetahui nilai pifelyu nya yang berkisar antara 0,05 dan 0,10 tapi jika kita menggunakan aplikasi Spss 26 maka kita akan mengetahui nilai kongkritnya. Kemudian keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi Pada tabel Saphiro wilk dapat dilihat nilai $a(0,10) = 0,944$: nilai $a(0,50) = 0,969$. Nilai T_3 terletak diantara 0,944 dan 0,969 atau nilai p hitung terletak diantara 0,944 dan 0,969 yang diatas nilai $a(0,05)$ berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sama dengan uji yang menggunakan spss 26 dimana data statistic nya berkisar 0,968, dan diperoleh data 0,555 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Secara manual kita hanya bias mengetahui nilai pifelyu nya yang berkisar antara 0,10 dan 0,50 tapi jika kita menggunakan aplikasi Spss 26 maka kita akan mengetahui nilai kongkritnya. Uji homogen yang dilakukan antara 2 variabel memperoleh skor $F_{hitung} 1,1078$, $F_{tabel} 3,267$. Jadi dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ Uji Homogenitas keaktifan belajar siswa antara gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi dapat di katakana Homogen

Pengujian perbedaan antara gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa dengan menggunakan uji Anova didapatkan nilai signifikansi keaktifan belajar siswa sebesar 3,980 yang berarti ($0,008 < 3,980$). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar teknologi dan gaya megajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa. Dari perhitungan

diatas sudah terlihat bahwasanya tidak terdapat perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa .

BAB V

Penutup

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara gaya mengajar teknologi dan gaaya mengajar perrsonalisasi terhadap keaktifan belajaar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.19 bahwa keaktifan belajar siswa dapat di lihat melalui Uji *Anova* dengan mendapatkan nilai sig Fhitung $0,008 < 3,980$ atau nilai sig $0,930 > 0,005$ dari perhitungan tersebut mendapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan lembar observasi di peroleh nila 60,5 untuk keaktifan belajar yang menggunakan gaya mengajar teknologi dan nilai 59,5 untuk keaktifan belajar

siswa dengan gaya mengajar personalisasi. Kemudian untuk gaya mengajar teknologi di peroleh skor sebesar 29 dan pada gaya mengajar personalisasi diperoleh skor 27.

Dengan adanya gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi ini dirasa sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membangkitkan keinginan dan keaktifan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi memberikan pengalaman baru bagi siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa kemudian mampu membawa pengaruh yang baik dalam pembelajaran, gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi memudahkan siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran, karena tidak hanya menerima materi tetapi siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Manem mengemukakan bahwa gaya mengajar guru merupakan ciri-ciri, kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari satu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku seorang guru.

Dengan demikian penggunaan gaya mengajar yang sesuai dapat memberikan dampak yang baik ketika pembelajaran, karena memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi guru dalam membentuk gaya mengajar ketika menyampaikan materi, sehingga dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa yang baik.

2. Bagi siswa

Dalam pembelajaran IPA biasanya siswa merasa bosan dan kurang memahami materi karena terkadang penyampaian materi monoton dan tidak ada praktek, sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak fokus dalam pembelajaran IPA. Dengan variasi gaya mengajar yang digunakan guru, diharapkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang memiliki judul serupa dengan penelitian ini mengenai perbedaan gaya mengajar teknologi dan gaya mengajar personalisasi terhadap keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Anwar, dkk, *Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, (journal of scientific information and education creativity)*, 2020

Khaled Ahmad, *Teacher Contered Versus Learned Centered Teaching Style. The Journal of Global Businnes Managemen*, 2013

Sari, Merdiah Dwi Permata, and Sri Maryani Deliana. *Perbedaan kemandirian remaja yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tinggal di rumah bersama orang tua (studi Komperatif pada siswa kelas 9 MTS Al AnsorSemarang). Instuisi Jurnal Psokologi Ilmiah 9.1 (2017):74-79*

BUKU

Abdulkadir Munsyi, dkk, *pedoman mengajar bimbingan praktis untuk calon guru*, (Surabaya : Usana Offest), 2017

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Annas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grfindo Persada, 2015

Chatif, munif. *Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juar*. Bandung : Mizan Pustaka.

Bustami, *statistic terapan pada bidang informatika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014

Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo persada, 2017.

Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Hisbullah, Nurhayati selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar : Aksara Timur, 2018

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013

Muslich Anshori & Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : UNAIR (AUP), 2019

Oeman hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Rusman dkk, *pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi : mengembangkan profesional guru*. Jakarta : Raja wali Pers. 2011

Sparman, *Metode Mengajar dan Belajar*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2010

Sri minati. *ilmu pendidikan islam : fakta teoritis-filosofis dan Aplikatif-Normati*, Jakarta: Amzah 2013

Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013

Sugiono, *Metodologi Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019

Supardi, *kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014

Syaiful Bakhri djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi Eduktif: suatu pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Thoiful, *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Media Campus, 2013

Tri Cahyono, *Statistik Uji Normalitas*, Banyumas : Yayasan Sanitalian Banyumas, 2018

Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2015

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Widana Wayan, *Uji Prasyarat Analisis*, Jawa Timur: Klinik Media, 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Reabilitas

Keaktifan belajar dengan gaya gaya mengajar teknologi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	37

Keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar personalisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	33

Lampiran 2

Tabel 4.7

Tabulasi data Test Shapiro Wilk Gaya mengajar Teknologi

NO	X	\bar{X}	$(X - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	121	152,43	-31,43	987,8449
2	123	152,43	-29,43	866,1249
3	126	152,43	-26,43	698,5449
4	126	152,43	-26,43	698,5449
5	128	152,43	-24,43	596,8249
6	128	152,43	-24,43	596,8249
7	131	152,43	-21,43	459,2449
8	135	152,43	-17,43	303,8049
9	137	152,43	-15,43	238,0849
10	139	152,43	-13,43	180,3649
11	141	152,43	-11,43	130,6449
12	145	152,43	-7,43	55,2049
13	148	152,43	-4,43	19,6249
14	148	152,43	-4,43	19,6249
15	149	152,43	-3,43	11,7649
16	150	152,43	-2,43	5,9049
17	150	152,43	-2,43	5,9049
18	155	152,43	2,57	6,6049
19	156	152,43	3,57	12,7449
20	156	152,43	3,57	12,7449
21	157	152,43	4,57	20,8849
22	157	152,43	4,57	20,8849
23	159	152,43	6,57	43,1649
24	161	152,43	8,57	73,4449
25	162	152,43	9,57	91,5849
26	164	152,43	11,57	133,8649
27	166	152,43	13,57	184,1449
28	166	152,43	13,57	184,1449
29	170	152,43	17,57	308,7049
30	172	152,43	19,57	382,9849
31	173	152,43	20,57	423,1249
32	181	152,43	28,57	816,2449
33	182	152,43	29,57	874,3849
34	186	152,43	33,57	1126,945
35	187	152,43	34,57	1195,085
D				11786,57

Lampiran 3

Tabulasi Data Konversi Statistik Shapiro Wilk keaktifan belajar siswa dengan Gaya Mengajar Teknologi

No	X	Ai	$X_{n-i+1} - X_i$	$a_i(X_{n-i+1} - X)$
1	121	0,4096	66	27,0336
2	123	0,2834	63	17,8542
3	126	0,2427	56	13,5912
4	126	0,2127	55	11,6985
5	128	0,1883	45	8,4735
6	128	0,1673	44	7,3612
7	131	0,1487	39	5,7993
8	135	0,1317	31	4,0827
9	137	0,116	29	3,364
10	139	0,1013	25	2,5325
11	141	0,0873	21	1,8333
12	145	0,0739	16	0,1824
13	148	0,061	11	0,671
14	148	0,0484	9	0,4356
15	149	0,0361	8	0,2888
16	150	0,0239	6	0,1434
17	150	0,0119	6	0,0714
18	155			106,4066
19	156			
20	156			
21	157			
22	157			
23	159			
24	161			
25	162			
26	164			
27	166			
28	166			
29	170			
30	172			
31	173			
32	181			
33	182			
34	186			
35	187			

Lampiran 4

Tabulasi data Test Shapiro Wilk keaktifan belajar siswa dengan Gaya

Mengajar personalisasi

NO	X	\bar{X}	$(X - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	123	152,0571	-29,057	844,315
2	125	152,0571	-27,057	732,087
3	129	152,0571	-23,057	531,63
4	130	152,0571	-22,057	486,516
5	131	152,0571	-21,057	443,401
6	133	152,0571	-19,057	363,173
7	135	152,0571	-17,057	290,945
8	138	152,0571	-14,057	197,602
9	138	152,0571	-14,057	197,602
10	141	152,0571	-11,057	122,259
11	143	152,0571	-9,0571	82,0311
12	145	152,0571	-7,0571	49,8027
13	146	152,0571	-6,0571	36,6885
14	148	152,0571	-4,0571	16,4601
15	148	152,0571	-4,0571	16,4601
16	149	152,0571	-3,0571	9,34586
17	149	152,0571	-3,0571	9,34586
18	152	152,0571	-0,0571	0,00326
19	154	152,0571	1,9429	3,77486
20	155	152,0571	2,9429	8,66066
21	155	152,0571	2,9429	8,66066
22	156	152,0571	3,9429	15,5465
23	156	152,0571	3,9429	15,5465
24	158	152,0571	5,9429	35,3181
25	158	152,0571	5,9429	35,3181
26	159	152,0571	6,9429	48,2039
27	163	152,0571	10,9429	119,747
28	165	152,0571	12,9429	167,519
29	167	152,0571	14,9429	223,29
30	170	152,0571	17,9429	321,948
31	174	152,0571	21,9429	481,491
32	179	152,0571	26,9429	725,92
33	179	152,0571	26,9429	725,92
34	185	152,0571	32,9429	1085,23
35	186	152,0571	33,9429	1152,12
D				9603,89

Lampiran 5

Tabulasi Data Konversi Statistik Shapiro Wilk keaktifan belajar siswa dengan Gaya

Mengajar personalisasi

No	X	Ai	$X_{n-i+1} - X_i$	$a_i(X_{n-i+1} - X)$
1	123	0,4096	63	25,8048
2	125	0,2834	60	17,004
3	129	0,2427	50	12,135
4	130	0,2127	49	10,4223
5	131	0,1883	43	8,0969
6	133	0,1673	37	6,1901
7	135	0,1487	32	4,7584
8	138	0,1317	27	3,5559
9	138	0,116	25	2,9
10	141	0,1013	18	1,8234
11	143	0,0873	15	1,3095
12	145	0,0739	13	0,9607
13	146	0,061	10	0,61
14	148	0,0484	8	0,3872
15	148	0,0361	8	0,2888
16	149	0,0239	6	0,1434
17	149	0,0119	5	0,0595
18	152			96,4499
19	154			
20	155			
21	155			
22	156			
23	156			
24	158			
25	158			
26	159			
27	163			
28	165			
29	167			
30	170			
31	174			
32	179			
33	179			
34	185			
35	186			

Lampiran 6

Tabel Uji Homogenitas

Tabel perhitungan Rata-rata keaktifan belajar siswa dengan gaya mengajar
teknologi dan personalisasi

No	X1	x^2	X2	$X2^2$
1	126	15876	129	16641
2	139	19321	138	19044
3	137	18769	138	19044
4	128	16384	131	17161
5	150	22500	149	22201
6	187	34969	186	34596
7	186	34596	185	34225
8	123	15129	125	15625
9	126	15876	135	18225
10	121	14641	123	15129
11	166	27556	165	27225
12	182	33124	179	32041
13	172	29584	170	28900
14	173	29929	174	30276
15	135	18225	141	19881
16	149	22201	148	21904
17	145	21025	146	21316
18	131	17161	133	17689
19	128	16384	130	16900
20	159	25281	158	24964
21	170	28900	167	27889
22	181	32761	179	32041
23	141	19881	143	20449
24	148	21904	148	21904
25	157	24649	156	24336
26	148	21904	145	21025
27	156	24336	155	24025
28	166	27556	163	26569
29	162	26244	159	25281
30	157	24649	155	24025
31	156	24336	152	23104
32	150	22500	149	22201
33	161	25921	158	24964
34	155	24025	154	23716
35	164	26896	156	24336
	5335	824993	5322	818852

Lampiran 7

Tabel Uji Anova

Tabel penentuan Fhitung

No	X1	X2	$X1^2$	$X2^2$
1	126	129	15876	16641
2	139	138	19321	19044
3	137	138	18769	19044
4	128	131	16384	17161
5	150	149	22500	22201
6	187	186	34969	34596
7	186	185	34596	34225
8	123	125	15129	15625
9	126	135	15876	18225
10	121	123	14641	15129
11	166	165	27556	27225
12	182	179	33124	32041
13	172	170	29584	28900
14	173	174	29929	30276
15	135	141	18225	19881
16	149	148	22201	21904
17	145	146	21025	21316
18	131	133	17161	17689
19	128	130	16384	16900
20	159	158	25281	24964
21	170	167	28900	27889
22	181	179	32761	32041
23	141	143	19881	20449
24	148	148	21904	21904
25	157	156	24649	24336
26	148	145	21904	21025
27	156	155	24336	24025
28	166	163	27556	26569
29	162	159	26244	25281
30	157	155	24649	24025
31	156	152	24336	23104
32	150	149	22500	22201
33	161	158	25921	24964
34	155	154	24025	23716
35	164	156	26896	24336
jumlah	5335	5322	824993	818852

Lampiran 8

Gambar Uji Normalitas dengan SPSS-26

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi	.077	35	.200*	.960	35	.383
keaktifan belajar dengan gaya mengajar personalisasi	.083	35	.200*	.968	35	.555

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Anova

Descriptives

keaktifan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
keaktifan belajar dengan gaya mengajar teknologi	35	152.43	18.619	3.147	146.03	158.82	121	187
keaktifan belajar dengan gaya mengajar personalisasi	35	152.06	16.807	2.841	146.28	157.83	123	186
Total	70	152.24	17.608	2.105	148.04	156.44	121	187

ANOVA

keaktifan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.414	1	2.414	.008	.930
Within Groups	21390.457	68	314.566		
Total	21392.871	69			

Lampiran 9

LAMPIRAN DISTRIBUSI NILAI TABEL

Distribusi nilai r tabel

α untuk Uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1.000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,757	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,614	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,299	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 11

Tabel Shapiro wilk

n/p	0,01	0,02	0,05	0,1	0,5	0,9	0,95
3	0,753	0,756	0,767	0,789	0,959	0,998	0,999
4	0,687	0,707	0,748	0,792	0,935	0,987	0,992
5	0,686	0,715	0,762	0,806	0,927	0,979	0,986
6	0,713	0,743	0,788	0,826	0,927	0,974	0,981
7	0,730	0,760	0,803	0,838	0,928	0,972	0,979
8	0,749	0,778	0,818	0,851	0,932	0,972	0,978
9	0,764	0,791	0,829	0,859	0,935	0,972	0,978
10	0,781	0,806	0,842	0,869	0,938	0,972	0,978
11	0,792	0,817	0,850	0,876	0,940	0,973	0,979
12	0,805	0,828	0,859	0,883	0,943	0,973	0,979
13	0,814	0,837	0,866	0,889	0,945	0,974	0,979
14	0,825	0,846	0,874	0,895	0,947	0,975	0,980
15	0,835	0,855	0,881	0,901	0,959	0,975	0,980
16	0,844	0,863	0,887	0,906	0,960	0,976	0,981
17	0,851	0,869	0,892	0,910	0,961	0,977	0,981
18	0,858	0,874	0,897	0,914	0,962	0,978	0,982
19	0,863	0,879	0,901	0,917	0,963	0,978	0,982
20	0,868	0,884	0,905	0,920	0,964	0,979	0,983
21	0,873	0,888	0,908	0,923	0,965	0,980	0,983
22	0,878	0,892	0,911	0,926	0,965	0,980	0,984
23	0,881	0,895	0,914	0,928	0,966	0,981	0,984
24	0,884	0,898	0,916	0,930	0,966	0,981	0,984
25	0,888	0,901	0,918	0,931	0,967	0,981	0,985
26	0,891	0,904	0,920	0,933	0,967	0,982	0,985
27	0,894	0,906	0,923	0,935	0,968	0,982	0,985
28	0,896	0,908	0,924	0,936	0,968	0,982	0,985
29	0,898	0,910	0,926	0,937	0,969	0,982	0,985
30	0,900	0,912	0,927	0,939	0,969	0,983	0,985
31	0,902	0,914	0,929	0,940	0,970	0,983	0,986
32	0,904	0,915	0,930	0,941	0,970	0,983	0,986
33	0,906	0,917	0,931	0,942	0,971	0,983	0,986
34	0,908	0,919	0,933	0,943	0,971	0,983	0,986
35	0,910	0,920	0,934	0,944	0,972	0,984	0,986
36	0,912	0,922	0,945	0,945	0,972	0,984	0,986

Lampiran 12**Nama-Nama Siswa Kelas IVA dan IVB**

Nama Siswa Kelas IV.B	JK	Nama Siswa Kelas IV.A	JK
Raihan	L	Aditya	L
Akhdan Naufal Vahlevi	L	Aghna Az	P
Asyara Ratu Cinta V	P	Aisyah Cantika H	P
Aulia Nasywa Astika	P	Anggun Amelia	P
Aurora Hasyanah Maudi	P	Athira Sazwina	P
Bahdim Alfaro	L	Bayanaka R	L
Billy Jhansen	L	Cherry G	L
Callysta Putri Balqis	P	Daffa S	L
Chatty Chandra	P	Dhendi Kienas	L
Fairuz Afra	P	Faiz Atalah	L
Foza Riziq Alfito	L	Farah Khalisah	P
Ghazi Athailah Ahmad	L	Ghalib Arasya	L
Haura Atsilla Kanssa	P	Hafizah Bangkit R	P
Keyla Zivana	P	Ibrahim Arsaka	L
Keyso Diopo	L	Jofi A	L
M.Adhera	L	Jovan Zavier A	L
M.Naufal	L	Khanza K	L
M.Valentino	L	Lakuisya Allia	P
Maritza Zakiyah	P	LutviaShanum H	P
Meme Ratih P	P	Muhammad Azil	L
Muhamad Agliand	L	Muhamad Farel	L
Muhamad Azam A	L	Muhammad Rizki	L
Niki Suci A	P	Muhamad Ristan	L
Quinsya Salsabila	P	Muhamad Fristan	L
Raisya Zalfa	P	Nhaira Mutia	P
Rifqi Shidiq	L	Qeano E	L
Rifqi Tristan	L	Rheaner G	L
Vicko s	L	Thosio	L
Zhavirah Anindia P	P	Vhalencio	L
Gibran Akbar N	L	Vio Renzia	P
Syarifah Uswatun H	L	Zahra	P
Azka R	L	Zahrifa	P
Selly Cantika P	p	Insan	L
Nadya Dwi	P	Anugrah	L
Shiva	L	Syalfa	P
		Naura	P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Ciani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iainsurup.ac.id> E-Mail : admin@iainsurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 11 Tahun 2022

Tentang :

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|---|
| Membing | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II |
| | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2003 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022; |
| | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 001/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.341/FT.05/PP.00.9/12/2021 |
| | 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 1 Desember 2021 |

MEMUTUSKAN

- | | |
|-------------------|--|
| Menetapkan | |
| Pertama | 1. Wiwin Arbaini, M.Pd 1972196420031220017 |
| | 2. Syaripah, M.Pd 1986011420150320042 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A **Fasmawati**
N I M **18591040**

JUDUL SKRIPSI **Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN 2 Rejang Lebong**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengawasi dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Kesum | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 07 Januari 2022

Dekan,


Huseini Nurmalia

Terbitan :

1. Rektor
2. Mendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama
4. Sekretaris dan Beresbantuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor: 2.2 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022
Lampiran: Proposal dan Instrumen
Hal: Permohonan Izin Penelitian
21 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr. Wb

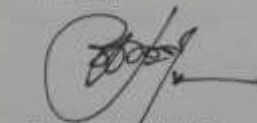
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama: Fasmawati
NIM: 18591040
Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi: Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa SDN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian: 21 Maret s.d 21 Juni 2022
Tempat Penelitian: SDN 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 19590723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ /II /IP/DPMP/TSP/III/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 221/In.34/FI/PP.00.9/03/2022 tanggal 21 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fasmawati/ Pagar Alam, 19 Juni 2000
NIM : 18591040
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMD)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisa..i Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 s/d 21 Juni 2022
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISAH DLI, MM
Pendidika Ulama Muda
NIP. 196304051992031015

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 99133 Pasuruan Bengkulu
e-mail : sd02rejanglebong@gmail.com. Telpun : 0732-21629 Fax : 0732-21629

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 421.2/767/DS/SDN 2 RL/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM
Jabatan : Kepala SDN 2 RL
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FASMAWATI
NIM : 18591040
Program Studi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal 24 Maret 2022 sampai dengan tanggal dengan 21 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SDN 2 Rejang Lebong" ,

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 17 Juni 2022





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Bab-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1	04/02/2022	Bab 1 Lain halnya maka Bab 1.1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	22/02/2022	Ace bab 1.1/3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	04/22/2022	Ede Wulden Kerdulaw Sampai bus Jelas Pemerintah Masalah & pergeseran Tahun antara kabupaten Dua km Rikutan Mandi Mal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	23/22/2022		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	21/04/2022	Ace Sidang Nanyang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Bab-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	Januari 2022	Bab 1 dan 2 Lain halnya, identifikasi masalah, rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Januari 2022	Bab 3 Metode penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Januari 2022	Bab 3 instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17 Maret 2022	Ace Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		Bab 4 Hasil dan pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		Bab 4 Lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7		Bab 5 kesimpulan, saran dan abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	20 Juli 2022	Ace Sidang Strip	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

ANGKET PENELITIAN

Nama R+V
 Kelas 4B
 No Absen 3
 Petunjuk pengisian

4. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
5. Berilah tanda ceklis (✓) pertanyaan yang di anggap paling sesuai menurut anda.
6. Keterangan
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-Ragu
 TS = Tidak setuju
 STS = Sangat Tidak setuju

PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU YANG MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR PERSONALISASI

No	Item pertanyaan	Alternatif Skala				
		SS	S	R	TS	STS
2. Gaya Mengajar personalisasi						
E. Bahan Pelajaran						
1.	Suara guru saya mempersiapkan bahan pembelajaran sesuai dan kondisi siswa		✓			
2.	Guru saya mempersiapkan bahan pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa melainkan sesuai dengan urutan pembelajaran		✓			
3.	Guru saya menyusun pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	✓				
4.	Guru saya dalam menyusun bahan pembelajaran tidak sesuai minat dan kebutuhan siswa	✓				
F. Proses penyampaian materi						
5.	Guru saya menyampaikan materi sesuai perkembangan mental, emosional siswa		✓			
6.	Guru saya dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan perkembangan siswa		✓			
7.	Guru saya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi pembelajaran		✓			
8.	Guru saya tidak memberikan stimulan atau pertanyaan terkait materi pembelajaran			✓		
G. Peran Siswa						
9.	Peserta didik belajar menurut minatnya masing-masing		✓			
10.	Peserta didik mempelajari materi yang di berikan oleh guru	✓				
11.	Peserta didik tidak mempelajari materi yang telah dipaparkan oleh guru	SS	S	R	TS	STS
H. Peran guru						
12.	Guru menuntun atau mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran		✓			
13.	Guru hanya duduk diam memperhatikan peserta didik pada saat proses pembelajaran		✓			
14.	Guru berperan sebagai narasumber dalam proses pembelajaran			✓		
15.	Guru saya menguasai metode pembelajaran		✓			

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN GAYA MENGAJAR PERSONALISASI

No	Item pertanyaan	Alternatif Skala				
		SS	S	R	TS	STS
F. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya						
1.	Saya mendengarkan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran		✓			
2.	Saya memperhatikan penjelasan dari gru ketika proses pembelajaran		✓			
3.	Saya mencatat dan tidak mendengarkan penjelasan guru saat mengajar			✓		
4.	Saya tidak memperhatikan gru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung					✓
G. Terlibat dalam pemecahan masalah						
5.	Saya bertanya-kepada guru ketika ada kesulitan dalam belajar	✓				
6.	Saya turut serta dalam mengutarakan pendapat/pemikiran terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran		✓			
7.	Saya hanya berdiam diri selama proses pembelajaran		✓			
8.	Saya memberikan kritik/saran terhadap suatu permasalahan yang di ajukan guru dalam proses pembelajaran		✓			
H. Bertanya saat proses pembelajaran						
9.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang di ajarkan			✓		
10.	Saya bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang kurang paham		✓			
11.	Saya hanya percaya terhadap kemampuan sendiri sehingga tidak perlu bertanya		✓			
I. Berusaha mencari informasi						
12.	Saya aktif mencari informasi terkait dengan materi pelajaran		✓			
13.	Saya tidak mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran			✓		
14.	Saya aktif mencari informasi di buku terkait materi pembelajaran		✓			
15.	Saya tidak membaca buku untuk mencari informasi			✓		
J. Melaksanakan diskusi kelompok						
16.	Saya percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan jelas saat diskusi berlangsung		✓			
17.	Saya tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung					✓
18.	Saya bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok saat diskusi berlangsung			✓		
19.	Saya tidak percaya diri dalam mengembangkan pendapat				✓	

Nama : Dafar
 Kelas : 4A
 No Absen : 8

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pertanyaan yang di anggap paling sesuai menurut anda.
3. Keterangan
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-Ragu
 TS = Tidak setuju
 STS = Sangat Tidak setuju

PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU YANG MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR TEKNOLOGI

No	Item pertanyaan	Alternatif Skala				
I. Gaya Mengajar Teknologi		SS	S	R	TS	STS
A. Bahan Pelajaran						
1.	Guru saya mempersiapkan bahan pembelajaran berbentuk video atau gambar dengan bantuan proyektor	✓				
2.	Guru saya tidak menggunakan video atau media saat proses pembelajaran		✓			
3.	Guru saya menyusun pembelajaran secara terprogram menggunakan perangkat keras dan lunak		✓			
4.	Guru saya tidak menggunakan perangkat lunak dalam proses pembelajaran		✓			
B. Proses penyampaian materi						
5.	Guru saya menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan kesiapan siswa		✓			
6.	Guru saya menyampaikan materi tidak sesuai dengan kesiapan siswa		✓			
7.	Guru saya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi pembelajaran			✓		
8.	Guru saya tidak memberikan stimulant atau pertanyaan terkait materi pembelajaran		✓			
C. Peran Siswa						
9.	Peserta didik belajar menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru			✓		
10.	Peserta didik tidak menggunakan media saat proses pembelajaran			✓		
11.	Peserta didik merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	SS	S	R	TS	STS
D. Peran guru						
12.	Guru memandu kegiatan pembelajaran peserta didik			✓		
13.	Guru hanya duduk diam memperhatikan peserta didik pada saat proses pembelajaran			✓		
14.	Guru memberikan petunjuk atau pengarahannya dalam proses pembelajaran		✓			
15.	Guru tidak memberikan pengarahannya terkait materi pembelajaran.		✓			

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN GAYA MENGAJAR PERSONALISASI

No	Item pertanyaan	Alternatif Skala				
		SS	S	R	TS	STS
F. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya						
1.	Saya mendengarkan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran	SS				
2.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran		✓			
3.	Saya mencatat dan tidak mendengarkan penjelasan guru saat mengajar			✓		
4.	Saya tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung					✓
G. Terlibat dalam pemecahan masalah						
5.	Saya bertanya kepada guru ketika ada kesulitan dalam belajar	SS	S	R	TS	STS
6.	Saya turut serta dalam mengutarakan pendapat/pemikiran terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran		✓			
7.	Saya hanya berdiam diri selama proses pembelajaran		✓			
8.	Saya memberikan kritik/saran terhadap suatu permasalahan yang di ajukan guru dalam proses pembelajaran		✓			
H. Bertanya saat proses pembelajaran						
9.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang di ajarkan			✓		
10.	Saya bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang kurang paham		✓			
11.	Saya hanya percaya terhadap kemampuan sendiri sehingga tidak perlu bertanya	SS	S	R	TS	STS
I. Berusaha mencari informasi						
12.	Saya aktif mencari informasi terkait dengan materi pelajaran		✓			
13.	Saya tidak mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran			✓		
14.	Saya aktif mencari informasi di buku terkait materi pembelajaran		✓			
15.	Saya tidak membaca buku untuk mencari informasi	SS	S	R	TS	STS
J. Melaksanakan diskusi kelompok						
16.	Saya percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan jelas saat diskusi berlangsung		✓			
17.	Saya tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung				✓	
18.	Saya bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok			✓		
19.	Saya tidak percaya diri dalam mengembangkan pendapat					

Lembar Observasi

Nama Guru : Ayu Dyah Anggraini, M.Pd

Mata Pelajaran : IPA. Fotosintesis

Kelas : V-4

Pertemuan : 1

Materi : Fotosintesis

Petunjuk :

Pengamat memberi tanda centang pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel, isikan secara jelas hal-hal penting pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar teknologi

NO	Indikator	Indikator yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Bahan Pelajaran	Guru menyiapkan bahan pembelajaran berbentuk video atau gambar dengan menggunakan proyektor				✓
		Guru menyusun pembelajaran dengan secara terprogram dengan menggunakan perangkat lunak dan keras				✓
2	Proses penyampaian Materi	guru menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan kesiapan siswa		✓		
		Guru memberi stimulan atau pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran			✓	
3	Peran siswa	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang memberi manfaat pada dirinya			✓	
		Peserta didik belajar dengan menggunakan media yang telah guru paparkan				✓
		Peserta didik merespon mengenai apa yang ditanyakan kepadanya (tanya jawab)		✓		
4	Peran Guru	Guru memandu jalannya proses pembelajaran			✓	
		Guru memberikan petunjuk atau pengarahan dalam proses pembelajaran				✓

Pengamat



Fasmawati

Lembar Observasi

Nama Guru : Ayu Diah Anggiani M Pd

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : IV-A

Pertemuan : 2

Materi : Kebutuhan

Petunjuk :

Pengamat memberi tanda centang pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel, isikan secara jelas hal-hal penting pada saat guru melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar teknologi

NO	Indikator	Indikator yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Bahan Pelajaran	Guru menyiapkan bahan pembelajaran berbentuk video atau gambar dengan menggunakan proyektor				✓
		Guru menyusun pembelajaran dengan secara terprogram dengan menggunakan perangkat lunak dan keras				✓
2	Proses penyampaian Materi	guru menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan kesiapan siswa			✓	
		Guru memberi stimulan atau pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran			✓	
3	Peran siswa	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang memberi manfaat pada dirinya		✓		
		Peserta didik belajar dengan menggunakan media yang telah guru paparkan				✓
		Peserta didik merespon mengenai apa yang diajukan kepadanya (tanya jawab)			✓	
4	Peran Guru	Guru memandu jalannya proses pembelajaran			✓	
		Guru memberikan petunjuk atau pengarahan dalam proses pembelajaran			✓	

Pengamat

Fasmawati

KOMPONEN INTI

PEMAHAMAN BERMAKNA

- ✦ Siswa memiliki kemampuan untuk memahami bahwa setiap makhluk hidup memiliki fitrah untuk mempertahankan hidupnya.
- ✦ Siswa menyadari bahwa kerja sama dalam kelompok sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial.

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

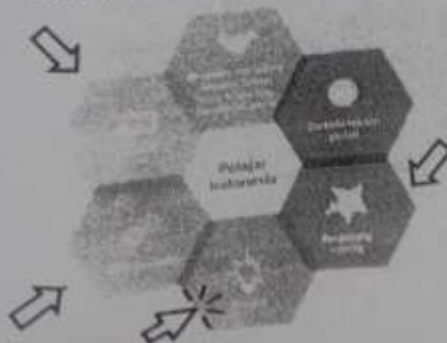
Penyusun	: DIO SISKA PUTRI NURAZI
Unit Kerja	: SDN 2 Rejang Lebong
Tahun	: 2021
Jenjang	: SD
Fase	: B
Kelas	: 4
Alokasi Waktu	: 21 JP (reguler) 6 JP (projek)



KOMPETENSI AWAL

1. Memahami bagian dan fungsi tumbuhan
2. Memahami hal yang diperlukan saat fotosintesis

PROFIL PELAJAR PANCASILA



SARANA DAN PRASARANA

- ↳ Kartu bagian tumbuhan, LKPD, alat tulis, alat mewarnai, seledri/bunga putih, pewarna makanan.
- ↳ Alat tulis, alat mewarnai, daun segar, gelas bening, karton.
- ↳ Alat tulis, alat mewarnai, LKPD, contoh bunga sempurna dan tidak sempurna, balon, biji

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik yang menjadi target yaitu:

- ↳ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ↳ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio.
- ↳ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.



MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran tatap muka.

KOMPONEN INTI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran IPAS dilaksanakan pada jam pertama.
2. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan tumbuhan untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

KOMPONEN INTI

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
2. Mendeskripsikan proses fotosintesis, dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

persepsi

1. Manfaatkan kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Ajak Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu. Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik. Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengatasi fungi batang. Percobaan perlu dilakukan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagan pengenalan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beresgari dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan menulis merawatnya sampai besar. Ketika sudah memenuhi proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan menganalisis dengan cangkak dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkak di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dipelihara di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkak. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bagaimana proses makanannya.



Kegiatan Inti

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.
5. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
6. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.

Lingkungan Sekolah



Wawancara bersama Walikelas

Kelas IV.A dan IV.B



Kegiatan Awal masuk kelas Siswa di anjurkan Untuk Berbaris di depan kelas



Kegiatan Pembelajaran
Gaya mengajar Personalisasi



Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Teknologi



Kegiatan Kerja Kelompok



Persentasi hasil kerja kelompok



Kegiatan Pembagian dan Pengisian Angket





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fasmawati lahir di desa Rimba Candi, Kecamatan Dempo Tengah, Kelurahan Candi Jaya, Kota Pagaram. Lahir pada tanggal 19 juni 2000, beragama islam. Lahir dari pasangan suami istri yang dingin tapi harmonis. Ayah bernama Misno dan Ibu Sulastri. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, adik pertama bernama Fatmasari dan adik ke-2 bernama Ariel Barka Raditiya. Peneliti menempuh pendidikan di SD N 48 Pagaram lulus pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan ke jenjang berikutnya di MTs Al-Azhar Pagaram dan pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Pagaram dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan studi di IAIN Curup Bengkulu pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan lulus pada tahun 2022 dengan judul Skripsi: **Perbedaan Gaya Mengajar Teknologi dan Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD N 2 Rejang Lebong.**

